

PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:
Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi
Islam PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam
(Islamic Humanitarianism)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
DISERTASI

Diajukan Kepada Program Doktor (S3) Studi Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Bidang Studi Islam

YOGYAKARTA
2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romdlon Hidayat, S. Sos.I., M. Soc.Sc.

NIM : 18300016064

Program : Doktor (S3)/Studi Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2025

Saya yang menyatakan,



Romdlon Hidayat, S. Sos.I., M. Soc.Sc.

NIM: 18300016064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Judul Disertasi : PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:
Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi
Islam PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam (Islamic
Humanitarianism)
Ditulis oleh : Romdlon Hidayat
NIM : 18300016064
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 18 Juni 2025

An. Rektor
Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP.: 19561013 198103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 21 Maret 2025, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **ROMDLON HIDAYAT**, NOMOR INDUK: **18300016064** LAHIR DI Pacitan TANGGAL **15 Juli 1980**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **STUDI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA KE-1020**

YOGYAKARTA, 18 JUNI 2025



An. REKTOR /
KETUA SIDANG

[Signature]
Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP.: 19561013 198103 1 003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : Romdlon Hidayat (Rom)
NIM : 18300016064
Judul Disertasi : PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN: Hibriditas dan Dinamika
Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam PKPU dalam Lanskap
Kemanusiaan Islam (Islamic Humanitarianism)
Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Machasin, M.A. (Machasin)
Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. (Rafiq)
Anggota : 1. Prof. Amelia Fauzia, Ph.D. (Amelia)
(Promotor/Penguji)
2. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. (Najib)
(Promotor/Penguji)
3. Prof. Zulkipli Lessy, (Zulkipli)
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
(Penguji)
4. Ro'fah, MA., Ph.D. (Ro'fah)
(Penguji)
5. Prof. Azis Muslim, M.Pd. (Azis)
(Penguji)
6. Dr. Andy Dermawan, M.Ag. (Andy)
(Penguji)

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Rabu Tanggal 18 Juni 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,80
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan



Sekretaris Sidang,

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor/Penguji:

Prof. Amelia Fauzia, M.A., Ph.D.

()

Promotor/Penguji:

Najib Kailani, S. Fil.I., M.A, Ph.D.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:
Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam
PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam
(*Islamic Humanitarianism*)

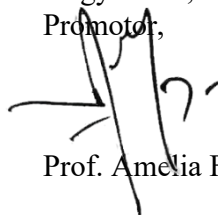
yang ditulis oleh:

Nama : Romdlon Hidayat, S. Sos.I, M. Soc.Sc
NIM : 18300016064
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2025
Promotor,



Prof. Amelia Fauzia, M.A., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:
Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam
PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam
(*Islamic Humanitarianism*)

yang ditulis oleh:

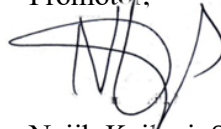
Nama : Romdlon Hidayat, S. Sos.I, M. Soc.Sc
NIM : 18300016064
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2025

Promotor,



Najib Kailani, S. Fil.I., M.A., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:
Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam
PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam
(*Islamic Humanitarianism*)

yang ditulis oleh:

Nama : Romdlon Hidayat, S. Sos.I, M. Soc.Sc
NIM : 18300016064
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2025
Penguji,



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:
Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam
PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam
(*Islamic Humanitarianism*)

yang ditulis oleh:

Nama : Romdlon Hidayat, S. Sos.I, M. Soc.Sc
NIM : 18300016064
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2025
Penguji,



Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:
Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam
PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam
(*Islamic Humanitarianism*)

yang ditulis oleh:

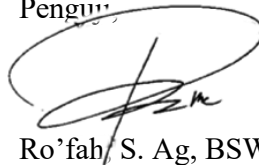
Nama : Romdlon Hidayat, S. Sos.I, M. Soc.Sc
NIM : 18300016064
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2025

Penguji,



Ro'fah S. Ag, BSW, M. A, Ph. D

ABSTRAK

PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN:

Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam
PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam (*Islamic
Humanitarianism*)

Disertasi ini mengkaji hibriditas dan dinamika kelembagaan filantropi Islam melalui studi kasus Lembaga Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) pada tahun 2001-2023. Dalam konteks modernisasi sosial, ekonomi, dan globalisasi nilai-nilai kemanusiaan, lembaga zakat di Indonesia mengalami reposisi strategis yang menempatkannya pada simpul antara spiritualitas Islam dan etos humanitarianisme global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kajian dokumen kelembagaan. Teori hibriditas Homi K. Bhabha dan pemikiran Marie Juul Petersen menjadi kerangka analisis utama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PKPU mengalami proses pembelahan (*spin-off*) kelembagaan yang bersifat adaptif dan strategis, melahirkan entitas-entitas turunan seperti, HI, IZI dan iWakaf. Lembaga Human Initiative (HI) sebagai lembaga induk, dianggap mampu beroperasi secara lintas agama dan negara. Perubahan ini tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga ideologis dan praksis, memperlihatkan konstruksi ulang atas identitas dan fungsi lembaga filantropi Islam di tengah tekanan profesionalisme global dan batas-batas normatif syariah. Strategi distribusi zakat tetap mempertahankan kehati-hatian dengan adanya dialektika antara konservatisme fiqh dan tuntutan humanitarisme transformatif.

Berbeda dengan pendekatan Marie Juul Petersen yang menekankan integrasi nilai dalam satu entitas kelembagaan, penelitian ini menemukan bahwa perubahan PKPU menunjukkan dinamika yang lebih kompleks, di mana keterbatasan ekspresi dalam organisasi induk mendorong lahirnya lembaga-lembaga turunan sebagai sarana

perluasan fungsi dan inovasi. Proses *spin-off* bukan bentuk kompetisi, melainkan mekanisme kolaboratif yang memungkinkan pembagian peran, inkubasi gagasan baru, dan penguatan misi kemanusiaan Islam. Fenomena ini mencerminkan model pengembangan kelembagaan yang bercabang, sinergis, dan adaptif, memperlihatkan dialektika antara konservatisme struktural dan semangat inovasi dalam menjawab tantangan kemanusiaan kontemporer.

Kata Kunci: Zakat, Filantropi Islam, Hibriditas, Transformasi Kelembagaan, PKPU, Humanitarianisme Global



ABSTRACT

PKPU, HUMANITARIANISM, AND DEVELOPMENT:

Hybridity and Institutional Dynamics of Islamic Philanthropy in the Landscape of Islamic Humanitarianism

This dissertation examines the hybridity and institutional dynamics of Islamic philanthropy through a case study of the Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Foundation from 2001 to 2023. In the context of social and economic modernization, and the globalization of humanitarian values, zakat institutions in Indonesia have undergone a strategic repositioning, situating themselves at the intersection of Islamic spirituality and the ethos of global humanitarianism. This study employs a qualitative case study approach, using in-depth interviews, participatory observation, and institutional document analysis. Homi K. Bhabha's theory of hybridity and the ideas of Marie Juul Petersen serve as the primary analytical frameworks.

The findings reveal that PKPU underwent an adaptive and strategic institutional spin-off process, resulting in the establishment of derivative entities such as HI (Human Initiative), IZI, and iWakaf. Human Initiative (HI), as the parent institution, is recognized for its ability to operate across religious and national boundaries. These changes are not only structural but also ideological and practical, demonstrating a reconstruction of the identity and function of Islamic philanthropic institutions amidst the pressures of global professionalism and the normative boundaries of sharia. Zakat distribution strategies continue to be exercised with caution, reflecting a dialectic between *fiqh* conservatism and the demands of transformative humanitarianism.

In contrast to Marie Juul Petersen's approach, which emphasizes value integration within a single institutional entity, this study finds that PKPU's transformation reflects a more complex dynamic. Limitations in expression within the parent organization

spurred the emergence of derivative institutions as avenues for functional expansion and innovation. The spin-off process is not a form of competition, but a collaborative mechanism enabling role distribution, idea incubation, and the strengthening of the Islamic humanitarian mission. This phenomenon illustrates a model of institutional development that is branched, synergistic, and adaptive—highlighting the dialectic between structural conservatism and a spirit of innovation in addressing contemporary humanitarian challenges.

Keywords: Zakat, Islamic Philanthropy, Hybridity, Institutional Transformation, PKPU, Global Humanitarianism



ملخص

مركز العدالة لرعاية الشعب والإنسانية والتنمية:

التهجين وديناميات المؤسسات للعمل الخيري الإسلامي لمركز العدالة لرعاية الشعب (PKPU) في إطار العمل الإنساني الإسلامي

تبحث هذه الأطروحة في التهجين وديناميات المؤسسات الخيرية الإسلامية من خلال دراسة حالة مركز العدالة لرعاية الشعب (PKPU) في الفترة ٢٠٠١-٢٠٢٣. في سياق التحديث الاجتماعي والاقتصادي والعالمي للقيم الإنسانية، تعاني مؤسسات الزكاة في إندونيسيا من إعادة التوضع الاستراتيجي التي يضعها في مفترق الطرق بين الروحية الإسلامية وأخلاقيات العمل الإنساني العالمي. يستخدم هذا البحث على المقاربة النوعية لدراسة الحالة مع أساليب جمع البيانات في نمط المقابلات المعمقة والملاحظات التشاركية ودراسات الوثائق المؤسسية. تشكل نظرية التهجين لهومي كي بابا وفكر ماري جول بيترسن الإطار التحليلي الرئيسي.

وتظهر نتائج البحث أن مركز العدالة لرعاية الشعب (PKPU) تعاني من عملية انفصال مؤسسي تكيفية واستراتيجية، مما أدى إلى ظهور كيانات مشتقة مثل HI و IZI و iWakaf. وتعتبر مؤسسة المبادرة الإنسانية (HI) باعتبارها المؤسسة الأم قادرة على العمل عبر الأديان والبلدان. وهذه التغييرات ليست هيكلية فحسب، بل هي أيضا أيديولوجية وعملية، وتظهر إعادة بناء هوية ووظيفة المؤسسات الخيرية الإسلامية وسط الضغوط الاحترافية العالمية والحدود المعيارية للشريعة. وتحافظ استراتيجية توزيع الزكاة على الحذر في ظل الجدلية بين المحافظة الفقهية ومتطلبات الإنسانية التحويلية.

وعلى النقيض من نهج ماري جول بيترسن الذي يؤكد على تكامل القيم داخل كيان مؤسسي، وجد هذا البحث أن التغييرات في PKPU تدل على ديناميات أكثر تعقيداً، حيث تشجع قيود التعبير داخل المنظمة الأم على ظهور مؤسسات مشتقة كوسيلة لتوسيع الوظائف والابتكارات. وكانت عملية الانفصال ليست شكلاً من أشكال المنافسة، بل هي آلية تعاونية

تسمح تقاسم الأدوار واحتضان الأفكار الجديدة وتعزيز الرسالة الإنسانية الإسلامية. تعكس هذه الظاهرة نموذجًا تنمويًا مؤسسيًا متشعبًا ومتآزرًا ومتكيفًا، مما توضح الجدلية بين المحافظة النبوية وروح الابتكار في الاستجابة للتحديات الإنسانية المعاصرة.

الكلمات المفتاحية: الزكاة، العمل الخيري الإسلامي، التهجين، التحول المؤسسي، PKPU، الإنسانية العالمية



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ	<i>kamm min fi 'ah</i>
Ḍammah	U	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣuluṣ</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	Ā	فَتَاحٌ رَزَاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Fathah bertemu yā' mati	Ai	مُهَيِّمٌ	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a 'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u 'iddat li alkāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la 'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i 'ānah at-ṭālībīn</i>

G. Huruf Ta' Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (fathah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang alif dan lām atau “al-”

1. Bila diikuti huruf gamariyyah

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḡahab</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang banyak melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **PKPU, KEMANUSIAAN DAN PEMBANGUNAN: Hibriditas dan Dinamika Perubahan Kelembagaan Filantropi Islam PKPU dalam Lanskap Kemanusiaan Islam (*Islamic Humanitarianism*)**.

Disertasi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Doktor Studi Islam, di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan disertasi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan selaku Direktur Pascasarjana dan Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A., selaku Ketua Program Studi Program Doktor dan Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku sekretaris Program Studi Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Amelia Fauzia, M.A., Ph.D. dan Najib Kailani, S. Fil.I., M.A, Ph.D., selaku promotor yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.
5. Para penguji saat ujian tertutup Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D. dan Ibu Ro'fah, S. Ag, BSW, M. A, Ph. D yang telah berperan dalam meningkatkan kualitas disertasi

dengan pertanyaan-pertanyaan kritis dan masukan-masukan konstruktif untuk perbaikan disertasi ini.

6. Guru besar dan dosen program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.
7. Pegawai TU dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit perpustakaan Pascasarjana dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan disertasi ini.
8. Tomy Hendarajati, ST, MM, selaku Presiden Direktur PKPU Human Initiative beserta direksi, staff dan relawan yang selama ini terus memberikan semangat dan mendoakan penulis.
9. Wildhan Dewayana, ST, MM, selaku Direktur Utama IZI beserta direksi, staff dan relawan yang selama ini terus memberikan semangat dan mendoakan penulis.
10. Dedy Fenalosa, SE, selaku Direktur Inisiatif Wakaf beserta staff dan relawan yang selama ini terus memberikan semangat dan mendoakan penulis.
11. Sahabudin, Ak, MM, selaku CEO Laznas Yakesma, para Pengurus Yayasan Wahyudi Kurniawan, Ak, Ade Dodo, Ak, Arifudin Mukhtar, SE, para direksi, Nenry Suhaeni, SE, MM, Amirudin, S. Kom, Arif Nurhayadi S.P., Niko S.E., para Kepala Cabang di 34 Provinsi, terkhusus tim Badan Wakaf Yakesma, Tim Program Yakesma Pusat, Tim Yakesma Jogja dan para staff dan relawan yang selama ini terus memberikan semangat dan mendoakan penulis.
12. Prof. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf beserta para staf di kemenag RI, yang selama ini terus memberikan semangat dan khasanah keilmuan serta data update perkembangan zakat dan wakaf di Indonesia.
13. Prof. Dr. K.H. Noor Achmad M.A. selaku ketua BAZNAS RI, dan para komisioner BAZNAS RI serta para staf, yang selama

ini terus memberikan semangat dan khasanah keilmuan serta data update perkembangan zakat di Indonesia.

14. Teriring doa kepada Alm Bapak Ibu tercinta Alm H. Imam Nurhadi Widodo dan Hj. Siti Khotijah orang tua luar biasa dan hebat yang tiada henti memberikan dukungan, kasih sayang, senyum, air mata dan doa dalam setiap langkah penulis. Terima kasih juga kepada kakak tercinta Hj. Siti Habibah, S.Pd., (Guru di Jakarta), Dr. H. Muhamad Haris, S.S., MA., (Anggota DPR RI Komisi 12), Dr (Cand) H. Hamid Noor Yasin, S.I.P., M. M., (Anggota DPR RI Komisi 13), Alm. Imam Dimyati S.I.P. (pengusaha ulung), Dr. Siti Nurlaela S. Pd, S.P., MA, (Dosen Polbangtan, Kementan RI), yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tak hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis.
15. Istri tercinta dr Rina Juwita, Sp.P.D, yang selalu setia menemani, mendampingi dan memompa semangat dalam penulisan disertasi ini. Ketiga Putra-Putri tercinta Hafiy, Aya, Ahan yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan kepada penulis di setiap waktu.
16. Para guru di luar kampus yang sangat berpengaruh dan mempunyai kontribusi besar dalam penyelesaian disertasi ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan referensi yang sangat berarti dalam penulisan disertasi ini.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Doktor Studi Islam angkatan 2018 dan teman-teman lingkaran diskusi sosial, politik dan agama di Jakarta dan Jogjakarta yang selalu memberi saran, kritik serta masukan, jasa kalian akan selalu terukir dalam hatiku.
18. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan disertasi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang dapat penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang

telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Amin*.

Demikian kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari dalam Disertasi ini banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, namun penulis tetap berharap semoga Disertasi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. *Amin*.

Yogyakarta, 25 April 2025

Penulis,



Romdlon Hidayat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR BAGAN	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxx
DAFTAR SINGKATAN	xxxii
GOSSARY	xxxii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
D. Kajian Pustaka.....	18
E. Landasan Teori.....	24
F. Metodologi Penelitian	44
G. Analisis Data	48
H. Sistematika Pembahasan	49

BAB II DINAMIKA GERAKAN FILANTROPI ISLAM ...	51
A. Agama, Zakat dan Pembangunan.....	52
B. Filantropi Islam dan Pembangunan.....	58
C. Perkembangan Filantropi Islam di Indonesia.....	61

1. Perkembangan dan Dinamika Undang-Undang Zakat	64
2. Perubahan Praktik Filantropi Islam di Indonesia	68
3. Perkembangan BAZNAS dan LAZ di Indonesia	77
D. Kesimpulan	83

BAB III TRANSFORMASI DAN *SPIN OFF* LEMBAGA

PKPU	87
A. Latar Belakang dan Kelahiran PKPU	88
B. Transformasi dan Pengembangan Lembaga PKPU ..	90
C. Faktor Pendorong Pembelahan (<i>SPIN OFF</i>) PKPU ..	93
1. Perubahan Regulasi Zakat	93
2. Implementasi Kemanusiaan Islam	94
3. Persaingan dalam Industri Filantropi	95
D. PKPU dan Kemanusiaan Islam	95
1. Kiprah PKPU untuk Umat atau Kemanusiaan? ..	97
2. Peran PKPU dalam Isu Kebencanaan	98
3. Tantangan dan Misi Kemanusiaan Islam	101
4. Kerjasama Kemanusiaan Global	104
E. Kesimpulan	113

BAB IV STRATEGI PENGUATAN ZAKAT DAN

WAKAF PASCA <i>SPIN OFF</i> LEMBAGA PKPU	115
A. IZI dan Dinamika Zakat di Indonesia	116
1. Sejarah Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia	117
2. Kiprah IZI dan Gerakan Keumatan	119
3. Memudahkan Dimudahkan: Sumbu Filosofi Lembaga IZI	121
B. Transformasi Kelembagaan IZI	122
1. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat IZI	124
2. Tata Kelola Amil dan Dewan Pengawas Syariah ..	127
3. Inovasi Program IZI	130
C. Perubahan Branding IZI	134

1. Strategi Branding Zakat.....	136
2. Inovasi Media Zakat	137
D. Kepemimpinan Transformatif Lembaga Zakat IZI...	138
E. Perkembangan dan Dinamika Wakaf Produktif di Indonesia	139
1. Potensi Wakaf di Indonesia	140
2. Kiprah BWI dan Lembaga Nazhir Wakaf	144
3. Peran Strategis Wakaf dalam Pembangunan Nasional	148
F. Inisiatif Wakaf dan Transformasi Kelembagaan.....	151
1. Transformasi Lembaga Wakaf PKPU menjadi Inisiatif Wakaf (iWakaf).....	152
2. Peta Strategis Inisiatif Wakaf dan Target Kelembagaan	155
3. Membangun Kolaborasi Nazhir Wakaf.....	157
G. Pengembangan Sosio-Preneur Lembaga iWakaf.....	159
1. Wakaf Produktif Bidang Kesehatan	160
2. Wakaf Bidang Pendidikan	166
3. Wakaf Air Bersih (<i>Water Sanitation</i>).....	168
H. Kesimpulan	169

BAB V PKPU DALAM LANSKAP KEMANUSIAAN

ISLAM	171
A. Gerakan Kemanusiaan Islam HI	172
B. Kolaborasi Kemanusiaan HI	179
C. Diplomasi Kemanusiaan HI	184
D. Tantangan yang Dihadapi Lembaga Kemanusiaan Islam.....	192
E. Bantuan dan Isu Solidaritas Islam.....	196
F. Kesimpulan	198

BAB VI LEMBAGA PKPU: TANTANGAN

KEMANUSIAAN ISLAM DALAM PEMBANGUNAN	199
A. Transformasi Organisasi Pasca-Berubah	202
B. HI dalam Lanskap Kemanusiaan Islam	203

C. IZI dan Peningkatan Pengelolaan Zakat	205
D. Inovasi Pengelolaan Wakaf.....	206
E. Tantangan yang Dihadapi PKPU	206
F. PKPU dan Kemanusiaan Islam	207
G. Interpretasi dan Implikasi Hasil Penelitian	208
H. Kesimpulan	209
BAB VII PENUTUP	211
A. Kesimpulan	211
B. Saran dan Rekomendasi Penelitian	213
DAFTAR PUSTAKA	215
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	250



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Tabel Teori Hibriditas Filantropi Islam dan Kemanusiaan, 39
Table 1.2	Perbedaan Nilai Keumatan dan Kemanusiaan, 41
Tabel 2.1	Alasan LAZ Mengajukan Permohonan Uji Materi Zakat, 66
Tabel 2.2	Filantropi Islam Era Orde Lama, 69
Tabel 2.3	Model Filantropi Islam Era Orde Baru, 70
Tabel 2.4	Model Filantropi Islam Pasca Reformasi, 72
Tabel 2.5	Bentuk Filantropi Islam di Era Reformasi, 74
Tabel 2.6	Periodisasi Perkembangan Filantropi Islam di Indonesia, 76
Tabel 2.7	Data Perhimpunan BAZNAS 2014 -2023, 79
Tabel 3.1	Kerjasama Kemanusiaan Lintas Agama, PKPU dan CRS, 106
Tabel 4.1	Laporan Penghimpunan IZI 2016-2022, 124
Tabel 4.2	Faktor-Faktor Pertumbuhan IZI, 125
Tabel 4.3	Peran Badan Wakaf Indonesia, 144
Tabel 4.4	Tabel Tugas Nazhir Wakaf, 146
Tabel 4.5	Kontribusi Wakaf Untuk Pengentasan Kemiskinan, 150
Tabel 5.1	Standar Operasi Kemanusiaan HI, 175
Tabel 5.2	Perubahan Organisasi Kemanusiaan <i>Agile</i> HI, 176
Tabel 5.3	Mitra HI dalam Jaringan Kemanusiaan, 180
Tabel 5.4	Respon Kemanusiaan HI di Luar Negeri, 189
Tabel 6.1	Peran Lembaga Baru Pasca <i>Spin Off</i> , 202

DAFTAR BAGAN

- Bagan 1.1 Transformasi dan Pengembangan PKPU, 10
Bagan 3.1 Milestone PKPU 1999-2014, 90
Bagan 3.2 Milestone Lembaga PKPU Tahun 1999-2014, 91
Bagan 5.1 Herarki Standar Intervensi Kemanusiaan di HI, 178
Bagan 5.2 Skema Aksi Kemanusiaan HI *Build Back Better*, 178



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Kerjasama program Vaksinasi PKPU dan CRS, 107
- Gambar 4.1 Karakter Amil Zakat, 128
- Gambar 4.2 *Rebranding* Lambang IZI, 135
- Gambar 4.3 Pengembangan Aset Untuk Wakaf Produktif, 164
- Gambar 4.4 Peresmian Wakaf Produktif, Alat Kesehatan di RS Yarsi, 166
- Gambar 4.5 Serahterima Gedung Inisiatif School Berbasis Wakaf, 167
- Gambar 4.6 Pembangunan Wakaf Sumur iWakaf, 169



DAFTAR SINGKATAN

PKPU	Pos Keadilan Peduli Umat
IZI	Inisiatif Zakat Indonesia
IWakaf	Inisiatif Wakaf
BAZNAS	Badan Amil zakat Nasional
BWI	Badan Wakaf Indonesia
FOZ	Forum Zakat
FWP	Forum Wakaf Produktif
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
NGO	Non-Government Organisation
WHO	World Health Organisation
UNHCR	United Nations High Commissioner for Refugees
CRS	Catholic Relief Service
HFI	Humanitarian Forum Indonesia
IHH	Insan Hak ve Hürriyetleri ve İnsani Yardım Vakfı
UNOCHA	United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs
MDMC	Muhammadiyah Disaster Management Center
CWS	Church World Service
IICO	International Islamic Charitable Organization
IIROSA	International Islamic Relief Organization of Saudi Arabia
ECOSOC	Economic and Social Council
SIMZAT	Sistem Informasi Manajemen Zakat
AKIM	Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar
CND	Communication, Network and Development
BNPB	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
DAC	Development Assistance Committee
MSF	Médecins Sans Frontières
OECD	Organization for Economic Co-operation and Development
CWLS	Cash Wakaf Link Sukuk
CWLD	Cash Wakaf Link Deposito
SEAHUM	Southeast Asia Humanitarian Commit
PIRAC	Public Interest Research and Advocacy Center

GLOSSARY

Filantropi Islam

Merupakan konsep dan praktik pemberian dan pengelolaan bantuan untuk tujuan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan, berupa Zakat, Infak, Sedekah dan wakaf berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Hibriditas

Pencampuran atau penggabungan berbagai elemen, ide, atau praktik yang berasal dari dua atau lebih budaya, sistem, atau tradisi yang berbeda. Konsep ini sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti sosiologi, antropologi, dan nilai organisasi

Transformasi

Merupakan suatu proses perubahan mendasar pada bentuk, sifat, struktur, atau fungsi suatu entitas baik individu, organisasi, sistem sosial, maupun budaya yang membawa entitas tersebut ke suatu kondisi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya.

Spin-off

Suatu proses di mana sebuah organisasi menciptakan entitas baru yang terpisah, namun berasal dari bagian atau unit yang sudah ada. Entitas baru ini biasanya dibentuk untuk fokus pada produk, layanan, atau pasar yang lebih spesifik, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan nilai, atau memperluas ruang lingkup operasional.

Kemanusiaan Islam

Merupakan sebuah prinsip dan praktik dalam ajaran Islam yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan sosial, kasih sayang, dan tanggung jawab moral dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia, tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang mereka.

Kerjasama Kemanusiaan Global

Upaya kolaboratif oleh berbagai aktor lintas batas seperti negara, organisasi internasional, LSM, lembaga keagamaan, sektor swasta, dan

masyarakat lokal untuk memberikan bantuan, melindungi, dan memulihkan kehidupan manusia bagi mereka yang terkena dampak krisis, bencana alam, konflik, kelaparan, kemiskinan ekstrem, atau keadaan darurat lainnya.

Kemanusiaan Lintas Agama

Konsep dan praktik solidaritas dan tindakan kemanusiaan yang dilakukan oleh individu, komunitas, atau lembaga dari berbagai latar belakang agama, yang bekerja bersama untuk membantu sesama manusia tanpa memandang kepercayaan, suku, ras, atau kebangsaan.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami transformasi lembaga PKPU ketika berubah menjadi HI, IZI dan iWakaf. Apa yang melatarbelakanginya, dampaknya serta perannya dalam lanskap kemanusiaan Islam. Teori hibriditas Homi K. Bhabha dan Juul Petersen sangat penting sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan bahwa hibriditas dan transformasi menghasilkan entitas baru dan ketegangan yang menghasilkan domain baru yang lebih inovatif.¹

Instrumen zakat sebagai bagian dari filantropi Islam, bukanlah sesuatu yang terpisah dari kepedulian terhadap kemanusiaan secara luas. Islam mendorong umatnya untuk peduli tidak hanya terhadap sesama Muslim, tetapi juga terhadap umat manusia secara keseluruhan. Benthall menggambarkan bagaimana lembaga filantropi Islam saat ini berkembang menjadi aktor penting kemanusiaan yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan professional namun tetap menggunakan simbol dan nilai Islam.²

Dari perspektif ini, filantropi Islam tengah menjalani proses negosiasi yang kompleks antara tradisi dan tuntutan dunia modern, antara orientasi internal umat dan tekanan untuk menanggapi krisis kemanusiaan global. Sifat hibrida dari kedua orientasi ini, antara umat dan universal merupakan bagian dari dinamika transformasi lembaga filantropi Islam kontemporer.³ Walaupun terdapat ketegangan fatwa dan implikasi di lapangan, kedua kerangka kerja ini tidak harus bertentangan. Karena dalam praktiknya lembaga filantropi Islam telah

¹ Homi K. Bhabha, *The Location of Culture* (London: Routledge, 1994), 12

² Jonathan Benthall and Jérôme Bellion-Jourdan, *The Charitable Crescent: Politics of Aid in the Muslim World* (London: I.B. Tauris, 2003)

³ Marie Juul Petersen, "Islamizing Aid: Transnational Muslim NGOs After 9.11," *Voluntas*, Vol. 23, No. 1 (2012): 126–147

berupaya mengembangkan pemahaman teologis yang menyatukan filantropi Islam dan kemanusiaan dalam kerja-kerja yang koheren.⁴

Dalam penelitian yang dilakukan Petersen sering kali menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam fokus antara keumatan dan kemanusiaan, keduanya sebenarnya memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam ajaran Islam. Lembaga-lembaga zakat saat ini mengalami transformasi fungsi dari entitas berbasis syariat berkembang menjadi aktor kemanusiaan strategis yang bekerja secara global.⁵ Penelitian ini mengamati dinamika yang lebih kompleks dalam dinamika perubahan kelembagaan PKPU. Teridentifikasi bahwa keterbatasan ruang ekspresi dan artikulasi ide di dalam organisasi induk mendorong munculnya entitas-entitas turunan sebagai wahana perluasan jangkauan kerja dan inovasi gagasan. Proses *spin-off* ini tidak mengindikasikan persaingan antar lembaga, melainkan sebuah mekanisme pertemuan dan kolaborasi konstruktif dalam merumuskan agenda kemanusiaan Islam yang lebih komprehensif.

Lembaga-lembaga baru ini menjadi ruang inkubasi ide-ide segar dan pendekatan yang mungkin terhambat oleh struktur atau tradisi organisasi induk. Dengan demikian, fenomena ini memperlihatkan sebuah model pengembangan kelembagaan yang tidak bersifat linier dan terpusat, melainkan bercabang dan sinergis, di mana entitas-entitas yang berbeda namun terafiliasi saling melengkapi dan memperkaya diskursus serta praktik kemanusiaan Islam. Pola ini mengindikasikan adanya dialektika antara konservatisme struktural dan semangat inovasi serta adaptasi di entitas-entitas baru, yang pada akhirnya memperluas kapasitas kolektif dalam merespons tantangan kemanusiaan kontemporer.

Kerja-kerja lembaga filantropi Islam tidak hanya terbatas pada kepentingan sesama muslim, tetapi harus mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan universal yang juga diajarkan dalam Islam. Sebagai

⁴ Marie Juul Petersen, *For Humanity or for the Umma? Aid and Islam in Transnational Muslim NGOs* (London: Hurst & Company, 2016), 18–22

⁵ Ibrahim Natil, *Post-Conflict Reconstruction and Development in the Middle East and North Africa* (Cham: Palgrave Macmillan, 2019), 112

contoh, meskipun zakat secara hukum asal ditujukan kepada orang-orang Islam, sejumlah ulama klasik dan kontemporer memberikan ruang dalam pendistribusian zakat diberikan kepada non-muslim dalam dua kategori *ashnaf mu'allafah qulubuhum* dan kondisi kemanusiaan darurat. Bahkan dalam fatwa MUI No 25 tahun 2023 disebutkan bahwa zakat boleh disalurkan kepada non-muslim korban bencana alam.⁶ Dengan perkembangan sosial dan etika kemanusiaan modern tentunya sangat relevan dalam rangka mengimplementasikan *maqashid syariah*, fikih prioritas dan implementasi hibriditas kelembagaan filantropi Islam.⁷

Dalam konteks modern, zakat kini dipandang sebagai salah satu bentuk *early Islamic welfare sistem* sebagai bagian dari konsep kesejahteraan negara (*welfare state*).⁸ Zakat sebagai ekspresi solidaritas sosial kini banyak dimobilisasi untuk merespons krisis kemanusiaan, bencana alam, kemiskinan ekstrem, hingga pengungsi lintas negara. Lembaga zakat modern seperti PKPU, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat dan BAZNAS telah mendefinisikan misi kemanusiaan berbasis zakat tidak hanya syariat *base* tetapi kemanusiaan luas lintas batas (*borderless humanitarianism*).⁹

Dalam literatur pembangunan, zakat kini juga ditempatkan sebagai bagian dari *Islamic development practice*, sebuah upaya penguatan sumber daya umat berbasis nilai dan etika Islam. Sehingga wajar jika peneliti menyebutnya sebagai bagian dari *faithbased*

⁶ Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa MUI Nomor 25 Tahun 2023*.

⁷ Lihat di Yusuf Al-Qaradawi. *Fiqh al-Zakah* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1996). Al Qaradawi menegaskan dalam konteks kemanusiaan, darurat, kategori muallaf atau dalam upaya menjaga hubungan sosial yang harmonis zakat dibolehkan diberikan kepada mereka dan prinsip *maqashid syariah* sebagai ijtihadnya. Ini juga ditegaskan oleh Al-Qarafi, Shihabuddin. *Al-Furūq*. Beirut: Dar al-Ma'rifah dalam *Al-Furūq*, menjelaskan bahwa mu'allafah qulubuhum (orang yang dilunakkan hatinya) dapat mencakup non-Muslim, khususnya mereka yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas umat Islam atau mendukung dakwah. Namun mayoritas ulama Syafii, Maliki dan Hanbali tidak membolehkan zakat diberikan kepada non muslim kecuali muallaf yang hatinya dilunakkan untuk masuk Islam, lihat Imam Nawawi, *al-Majmū' Sharh al-Muhadzdzab*. (Beirut: Dar al-Fikr).

⁸ Al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakah*.

⁹ BAZNAS & UNDP, *Zakat and SDGs Report* (Jakarta: BAZNAS, 2020)

development, bahwa aktor keagamaan mengambil peran dalam agenda pembangunan nasional dan global.¹⁰ Transformasi lembaga zakat mencerminkan tiga posisi penting: agen pembangunan (*development actor*), lembaga kemanusiaan (*humanitarian NGO*) dan entitas profesional.¹¹ Zakat juga dapat dimobilisasi sebagai instrumen pemberdayaan, pengentasan kemiskinan dan upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan.¹²

Lembaga PKPU menjadi bagian penting dari perkembangan lembaga zakat, yang tumbuh subur di Indonesia, seiring diterbitkannya undang-undang zakat No 38 tahun 1999 yang menjadi landasan formal beroperasinya lembaga zakat dari pusat sampai daerah di penjuru Indonesia.¹³ Momentum ini juga menjadi penting dengan diundangkannya zakat sebagai instrumen negara atas pengelolaan pendanaan filantropi Islam.¹⁴ Tumbuh pesatnya kesadaran aktivis muslim Indonesia untuk membentuk lembaga filantropi Islam tidak lepas dari dua arus pengutamaan besar, yaitu meningkatnya Islamisasi dan kekuatan arus modernisasi.¹⁵ Gerakan masyarakat muslim tersebut melahirkan berbagai organisasi pengelola

¹⁰ Gerard Clarke & Michael Jennings. *Development and Faith-Based Organizations* (Cham: Palgrave Macmillan, 2008)

¹¹ Monzer Kahf. *The Role of Zakat in Reducing Poverty* (Jeddah: IRTI, 2015).

¹² Hilman Latief. *Islamic Charities and Humanitarianism in Indonesia*. (ANU Press, 2017).

¹³ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

¹⁴ R. William Liddle. "The Islamic Turn in Indonesia: a Political Explanation." *Journal of Asian Studies*, Vol. 55. No. 3 (1996): 613–634

¹⁵ Amelia Fauzia. "Islamic philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and social justice." *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, Vol. 10, No. 2 (2017), 224. Lebih jauh Fauzia menggambarkan bahwa dua pengarusutamaan ini telah mendorong lahirnya organisasi filantropi Islam dan banyaknya NGO asing yang masuk ke Indonesia. Ditambah lagi dengan kejadian pahit yang tidak diinginkan dan menyakitkan dari serangkaian bencana berskala besar, dari tsunami Aceh 2004 hingga gempa Jogja tahun 2006. Dan akhirnya, mendapat perhatian yang tinggi dari pemerintah Indonesia.

zakat seperti YDSF,¹⁶ Dompot Dhuafa,¹⁷ PKPU, Rumah Zakat, Rumah Yatim, BMH dan lembaga filantropi Islam lainnya, yang lahir dari berbagai latar belakang bentukan masyarakat seperti masjid, media dan organisasi Islam,¹⁸ dengan tiga basis latar belakang yaitu gerakan Islam, kemanusiaan dan kebangsaan,¹⁹ yang saat ini menjadi konsep dasar gerakan zakat di Indonesia dengan 3 (tiga) aman yaitu Aman Syar'i, Aman Regulasi dan Aman NKRI.²⁰

Gagasan Benthall dalam tulisannya *Returning to Religion: Why a Secular Age is Haunted by Faith* menegaskan bahwa agama tidak pernah sepenuhnya absen dari ruang publik, termasuk dalam ruang kemanusiaan dan filantropi. Ia menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan akar rumput, seperti di masjid, gereja, sinagog, dan kuil,

¹⁶ Lembaga YDSF, "Sekilas YDSF," YDSF, December 29, 2022, <https://www.ydsf.org/page/sekilas-ydsf>. Lembaga YDSF termasuk organisasi pengelola ZISWAF yang sangat tua, YDSF lebih awal lahir sebelum reformasi, berdiri pada 1 Maret 1987 dan menjadi lembaga pertama berdiri yang masuk keorganisasian FOZ atau lembaga zakat di bawah kementerian Agama RI di bawah pendirian masjid Al Falah Surabaya. Saat ini YDSF memiliki 25 wilayah sebaran dan 88.449 donatur.

¹⁷ Lembaga Dompot Dhuafa Republika," July 14, 2021, <https://www.dompotdhuafa.org/tentang-kami/>. Dompot dhuafa berdiri pada 2 Juli 1993 lahir dari jiwa-jiwa jurnalis republika yang membuka kolom donasi di harian Republika. Saat ini DD memiliki 35 kantor layanan dan 31 juta penerima manfaat di berbagai pelosok negeri dan di luar negeri.

¹⁸ Hilman Latief. "Contesting Almsgiving in Post-New Order Indonesia." *American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 3, No. 11 (2014): 16

¹⁹ Hajriyanto Y. Thohari, *Islam dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian dan Filantropi* (Jakarta: Serambi Ilmu Sejahtera, 2015), 57

²⁰ Penyaluran Zakat Harus Aman Syar'i, Aman Regulasi, Dan Aman NKRI, Baznas, dalam *TribunNews.Com*," accessed June 24, 2024, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/04/05/BAZNAS-penyalaran-zakat-harus-aman-syari-aman-regulasi-dan-aman-nkri>. Menteri Agama RI dan Direktur zakat dan Wakaf juga sering menekankan 3 aman ini dalam setiap acara seminar Zakat. Aman syariah artinya menghimpun dan menyalurkan zakat sesuai dengan asnaf, yaitu fakir miskin, amil, muallaf, riqab (hamba), gharimin (orang yang berhutang), fisisabilillah, dan ibnu sabil (orang yang berhutang). Aman regulasi berarti pengumpulan dan pendistribusian zakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Aman bagi NKRI yaitu zakat yang dikumpulkan dan disalurkan tidak berkaitan dengan aksi terorisme atau kegiatan yang merugikan NKRI.

sering kali menjadi cikal bakal lembaga filantropi modern, baik dalam bentuk layanan sosial, penggalangan dana, atau keterlibatan moral.²¹

Benthall juga menekankan bahwa lembaga-lembaga ini sering kali dimotivasi oleh prinsip-prinsip ideologis dan spiritual yang berakar pada doktrin agama, tetapi dapat juga beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan prinsip-prinsip modern hak asasi manusia dan pembangunan global. Bahkan lembaga filantropi berbasis agama berperan sebagai jembatan (*bridge*) antara agama dan negara untuk tujuan pembangunan universal seperti pengentasan kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan.²²

Demikian juga lahirnya lembaga PKPU, lahir dari gerakan aktivisme masjid dan gerakan kampus dalam merespon konflik Ambon, yang menelan banyak korban jiwa.²³ Panggilan untuk

²¹ Jonathan Benthall, *Returning to Religion: Why a Secular Age is Haunted by Faith* (London: I.B. Tauris, 2008), 22–26.

²² Gerard Clarke, “Faith-Based Organisations and International Development: An Overview,” in *Development, Civil Society and Faith-Based Organisations: Bridging the Sacred and the Secular* (London: Palgrave Macmillan, 2008), 17–45.

²³ Konflik sosial yang terjadi di Ambon, Maluku, sejak awal tahun 1999 hingga sekitar tahun 2002, merupakan salah satu tragedi kemanusiaan terbesar di Indonesia pasca-Reformasi. Konflik ini awalnya dipicu oleh ketegangan antara komunitas Muslim dan Kristen yang kemudian meningkat menjadi kekerasan komunal berskala besar. Ribuan orang tewas, puluhan ribu lainnya kehilangan tempat tinggal, dan terjadi segregasi sosial yang kuat antara komunitas yang sebelumnya hidup berdampingan secara damai. Baca International Crisis Group, *Indonesia: The Search for Peace in Maluku*, Asia Report No. 31, Jakarta/Brussels, 2002. Sebagaimana dikemukakan Gerry van Klinken, konflik Ambon menunjukkan bahwa kekerasan komunal di Indonesia tidak hanya dimotivasi oleh sentimen keagamaan semata, tetapi juga oleh faktor struktural seperti ketimpangan ekonomi, dislokasi sosial, dan lemahnya kapasitas negara dalam menegakkan keadilan sosial. Baca Gerry van Klinken, *Communal Violence and Democratization in Indonesia: Small Town Wars* (London: Routledge, 2007), 58–75. Dalam konteks ini, berbagai organisasi keagamaan Islam dan lembaga filantropi mulai terlibat aktif dalam aksi-aksi kemanusiaan, baik melalui bantuan logistik, medis, rekonstruksi, maupun trauma healing. Konflik ini membuka ruang penting bagi kajian tentang bagaimana lembaga-lembaga keagamaan, termasuk lembaga zakat, berperan dalam respons kemanusiaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus memunculkan dinamika baru dalam pendekatan kemanusiaan yang memadukan spiritualitas dan kebutuhan pembangunan sosial.

mengatasi berbagai persoalan konflik yang berdampak pada kematian, kelaparan, dan persoalan sosial berkepanjangan.²⁴ PKPU yang dibangun sejak awal, memiliki basis keumatan dengan identitas ideologi Islam menjadi nilai utama dalam gerakannya. Wajar, karena pendirinya adalah para aktivis dakwah Islam dan masjid kampus yang memiliki semangat Islam yang tinggi. Pada tanggal 8 Oktober 2001 PKPU dikukuhkan oleh Menteri Agama sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia No. 441 Tahun 2001.

Legalitas ini semakin memberikan legitimasi kepada PKPU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) untuk mengelola zakat dan Dana Sosial dan Keagamaan Lain (DSKL) yang sedang bertumbuh. Momentum terbesar PKPU adalah kejadian tsunami Aceh Tahun 2004, PKPU mampu berkiprah secara signifikan untuk membantu masyarakat Aceh bangkit kembali.²⁵ PKPU memberikan bantuan darurat dalam pekan-pekan awal pasca-tsunami dengan bantuan evakuasi, mendistribusikan makanan, air bersih, perlengkapan kebersihan, dan layanan kesehatan darurat ke berbagai titik pengungsian di Banda Aceh serta wilayah sekitarnya.²⁶ PKPU juga melakukan bantuan berupa rekonstruksi infrastruktur berupa pembangunan kembali rumah dan fasilitas publik seperti sekolah, masjid, dan sarana air bersih. Upaya ini dilakukan dalam kerja sama dengan lembaga donor nasional dan internasional.²⁷

Semakin banyaknya kerjasama PKPU dengan berbagai donor internasional menjadikan lembaga ini mengepakkan sayapnya dengan

²⁴ Hilman Latif, Zezen Zaenal Mutaqin, *Islam dan urusan kemanusiaan* (Jakarta: Scrambi Ilmu Semesta ICRC, 2015), 18

²⁵ M.Yunus, *Perkembangan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Aceh, 2004 – 2016*, Accessed January 18, 2025, <https://Text-Id.123dok.Com/Document/Zpd4r8oz-Perkembangan-Pos-Keadilan-Peduli-Umat-Pkpu-Aceh-2004-2016-M-Yunus.Html>.

²⁶ PKPU Human Initiative, *Laporan Aksi Kemanusiaan Tsunami Aceh 2004* (Jakarta: PKPU, 2005).

²⁷ Hilman Latief, "Religious Philanthropy and Disaster Response in Indonesia: The Muslim Community's Response to the 2004 Indian Ocean Tsunami," in *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society*, Vol. 1, No. 1 (2015): 49–66

bergabung menjadi anggota ECOSOC PBB adalah *Economic and Social Council* (Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa), yang bertugas mengoordinasikan kerja sama internasional di bidang ekonomi, sosial, dan pembangunan, termasuk hak asasi manusia, standar hidup, pembangunan berkelanjutan, dan kerja sama teknis antarnegara anggota.²⁸ ECOSOC PBB juga berfungsi sebagai penghubung utama antara PBB dan masyarakat sipil serta organisasi nonpemerintah, dan memfasilitasi diskusi kebijakan global tentang masalah kesejahteraan sosial dan pembangunan.²⁹

PKPU menjadi lembaga amil zakat pertama di Indonesia dari 6 (enam) LSM yang terdaftar di ECOSOC PBB. Selain itu juga terdaftar di Uni Eropa dengan nomor registrasi *Europe Aid* dengan nomor ID 2010-CSD-1203198618. Oleh karena itu PKPU berani berkiprah untuk berkarya dan berkontribusi dalam isu-isu kemanusiaan dengan jangkauan global, meskipun di awalnya masih banyak melakukan adaptasi. PKPU banyak fokus pada program pembangunan infrastruktur seperti masjid, sumur air bersih dan rehabilitasi bencana.³⁰ Seiring dengan waktu PKPU mencoba memperkuat program dengan basis pemberdayaan, pelatihan sumber daya dan sektor pendidikan.³¹

Seiring dengan semakin meluasnya kerja-kerja PKPU dengan jangkauan nasional dan internasional, PKPU melakukan transformasi pembelahan (*spin off*) menjadi tiga lembaga yaitu Human Initiative

²⁸ United Nations. "Economic and Social Council." *United Nations*. Diakses 11 April 2025, dari <https://www.un.org/ecosoc/>

²⁹ Thomas G. Weiss, & Sam Daws, (Eds.). *The Oxford Handbook on the United Nations*. (Oxford: Oxford University Press, 2018)

³⁰ Wawancara dengan Tomy Hendrajati Presiden Direktur HI pada 5 september 2023. Tomy menjelaskan bahwa HI saat ini banyak menjadi inisiator lembaga-lembaga LAZ nasional dalam aksi-aksi kemanusiaan seperti ketika terjadi bencana kelaparan di Somalia rentan waktu 2010 sampai sekarang, konflik berdarah di Rohingya tahun 2012 sampai sekarang, bencana kemanusiaan Palestina dan berbagai bencana di tanah air. PKPU yang sekarang dilanjutkan oleh HI memiliki andil besar dalam mengkonsolidasikan berbagai NGO global untuk ikut berkontribusi dalam membangun kembali pasca bencana.

³¹ Sekolah bantuan Indonesia di Rakhine 'baru dimanfaatkan' siswa Rohingya, BBC News Indonesia, July 22, 2017, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40587211>.

(HI), Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), dan Inisiatif Wakaf (IWakaf). Dengan melakukan perubahan kelembagaan, PKPU diharapkan akan membuat pencapaian dan lompatan besar di masing-masing segmen. Transformasi ini juga tidak lepas dari isu substansial revisi Undang-Undang Zakat No 23 Tahun 2011, muncul wacana kuat bahwa lembaga zakat di dalam negeri tidak boleh menghimpun dana dari luar negeri, padahal PKPU memiliki sumber pendanaan yang cukup besar dari LSM luar negeri dan komunitas diaspora Indonesia di luar negeri.³² *Brand* PKPU yang banyak diasosiasikan masyarakat sebagai partai politik, badan negara dan institusi keuangan.³³

Menurut Bramstya, LAZ PKPU telah berubah menjadi tiga lembaga yang mampu berkontribusi dalam setiap segmentasi lahan garapnya. HI telah memperluas jangkauannya dengan membuka pasar luar negeri dengan mendirikan cabang di 4 negara yaitu Australia, Inggris, Jepang, Korea Selatan serta jejaring LSM Muslim di Timur Tengah untuk mengoptimalkan donasi untuk Indonesia dan Kawasan negara tertinggal dan rawan bencana kemanusiaan. Sedangkan IZI di

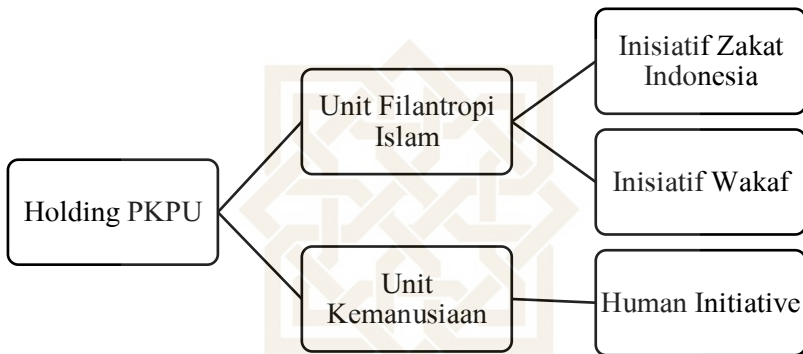
³² Wawancara dengan Sri Adi Bramastya, Ketua Holding PKPU, pada Februari 2023.

³³ Pada tahun 2014 ketika melakukan riset yang bekerjasama dengan Markplus PKPU cenderung diasosiasikan bukan sebagai lembaga zakat tapi lembaga kemanusiaan sesuai brand yang selama ini digaungkan. Padahal potensi zakat di Indonesia lebih dominan dibanding pendanaan filantropi yang lain (Data diambil dari dokumen PKPU tahun 2014). PKPU juga dapat Peraturan Komisi Pemilihan Umum, PKPU juga dapat diartikan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dan bahkan banyak dikaitkan dengan partai politik. Beberapa penelitian sebelumnya dari Amelia Fauzia, Mia Farmiasih, PKPU didirikan oleh kader PKS yang berguna untuk beberapa fungsi di antaranya fungsi pembangunan kesejahteraan, konsolidasi politik ideologis, dan adanya potensi besar dalam menyumbang atau berkontribusi pada dukungan proses elektoral. Kehadiran PKPU dipercaya oleh PKS merupakan agensi kolektif non pemerintah yang terlembagakan secara sistematis sebagai alat untuk mengupayakan berjalannya praktik kesejahteraan jangka panjang, selain itu juga sebagai sarana membangun konsolidasi ideologis politik Islam dalam mendukung misi kemanusiaan. Namun dengan cepat PKPU melepaskan diri dari organ partai dan menjadi lembaga zakat independen yang telah menginspirasi lahirnya Gerakan zakat di Indonesia termasuk lahirnya lembaga zakat di perusahaan-perusahaan BUMN. Data ini diambil berdasarkan kompilasi dari berbagai riset peneliti tentang PKPU.

orbitkan untuk menjadi pemimpin LAZ di Indonesia yang fokus pada pengelolaan zakat sedangkan iWakaf mengelola asset wakaf produktif umat seperti klinik dan agrobisnis.³⁴

PKPU melakukan pembelahan lembaga yang digambarkan sesuai dengan bagan di bawah ini:

Bagan 1.1
Transformasi dan Pengembangan PKPU



Dinamika perubahan lembaga PKPU mempunyai dua model. Pertama, unit filantropi Islam menjadi IZI dan iWakaf. Kedua, unit

³⁴ Daniel L. Pals, *Eight Theories of Religion*, 2nd Edition (New York: Oxford University Press, 2006), 15-18. Menurut Pals Transformasi berarti melampaui keadaan statis. Terjemahan dari trans berarti melampaui atau naik di atas. Ketika sebuah organisasi berubah, itu akan terjadi melalui proses transformasi yang “terutama kinerja organisasi yang dimediasi melalui kinerja kelompok dan individu transformasi dapat berarti proses alih bentuk. Pandangan Dawam Raharjo, transformasi berasal dari dua kata dasar, ‘trans dan form.’ Trans berarti melintasi (across), atau melampaui (beyond). Kata form berarti bentuk. Karena itu Transformasi mengandung makna perpindahan, dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain yang melampaui perubahan rupa fisik luar saja. Pengertian mengenai istilah transformasi sebagaimana yang diungkapkan Dawam Raharjo. Pertama, transformasi berkaitan dengan pengertian yang menyangkut perubahan mendasar berskala besar dalam masyarakat dunia, yang beralih dari tahap masyarakat industri menjadi masyarakat informasi. Kedua pengertian tentang terjadinya transformasi itu timbul dari kajian historis, yang menyimpulkan bahwa selama kurang lebih dua atau tiga abad terakhir telah terjadi perubahan fundamental dari masyarakat agraris-tradisional ke masyarakat industrial modern.

kemanusiaan, menjadi HI. Secara legal formal, PKPU dilanjutkan oleh HI dengan legalitas Orsosnas sedangkan IZI dan iWakaf masing-masing membentuk Yayasan sendiri.

Pada fase pertama pengembangan di tahun 2014-2018, PKPU masih menggunakan nama PKPU Human Initiative, kemudian berubah di tahun 2019 hingga sekarang menggunakan HI. HI mengoptimalkan potensi donasi ritel dalam negeri, CSR perusahaan dan jejaring lembaga global, sehingga tidak heran donasi terbesar berasal dari kerjasama kedua entitas tersebut.

Lembaga HI dianggap menjadi lembaga filantropi Islam yang terbuka dan akomodatif terhadap isu-isu pembangunan global yang lebih universal dan secara cepat mampu bekerjasama dengan berbagai Badan PBB dan LSM internasional seperti WHO, Unicef, UN Habitat, UNHCR, UNOCA, Wahana Visi, CRS, IHH, Qatar Charity dll. Hal ini diperkuat dengan pendapat Jones dan Paterson bahwa lembaga filantropi berbasis agama mulai banyak berkembang untuk mendukung program pembangunan.³⁵ PKPU mencoba menghilangkan persepsi bahwa lembaga filantropi berbasis muslim cenderung dilabeli pendukung fundamentalis bahkan ekstrimis dan lembaga filantropi barat dianggap lebih moderat dan progresif.³⁶

Meskipun tidak dapat dinafikan bahwa perbedaan teologis antar berbagai kelompok organisasi filantropi akan mempersulit pembentukan kemitraan yang inklusif dan ekstensif, pasti ada sekat dan batasan yang berdampak pada ketidakmaksimalan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.³⁷ Dengan persoalan itu tentu ada benarnya apabila pada tahun 2014 lahir sebuah lembaga bernama

³⁵ B. Jones and Marie Juul Petersen, "Instrumental, Narrow, Normative? Reviewing recent work on religion and development." *Third World Quarterly*. Vol. 32. No. 7 (2011): 1291-1306.

³⁶ Marie Juul Petersen, "Sacralized or Secularized Aid? Positioning Gulf-based Muslim Charities" in J. Benthall and R. Lacey, (eds.) *Gulf Charities and Islamic Philanthropy in the Age of Terror-and beyond*. (Berlin: Gerlach Press, 2014), 1

³⁷ Minako Sakai, "Building a Partnership for Social Service Delivery in Indonesia: State and Faith-Based Organisations," *Australian Journal of Social Issues*, Vol. 47, No. 3 (2012): 373-88, <https://doi.org/10.1002/j.1839-4655.2012.tb00254.x>.

HFI untuk menjembatani kolaborasi antar lembaga berbasis agama dan sekat teritorial, untuk mendorong kerjasama lintas iman, agama dan berbagai latar belakang.³⁸

Humanitarian Forum Indonesia (HFI) digagas oleh sejumlah lembaga filantropi lintas agama yang peduli terhadap isu kemanusiaan dan penanggulangan bencana. Inisiatif ini digagas oleh lembaga-lembaga seperti Dompot Dhuafa, BAZNAS, Wahana Visi Indonesia, NU Peduli, MDMC Muhammadiyah, Church World Service (CWS) Indonesia, YAKKUM Emergency Unit, dan Habitat for Humanity Indonesia. Dalam perkembangannya, banyak lembaga lain yang bergabung, termasuk PKPU HI. HFI menjadi contoh penting pendekatan lintas agama dalam memperkuat solidaritas dan respons kemanusiaan, menunjukkan bahwa lembaga-lembaga berbasis agama dapat bekerja sama secara konstruktif di tengah perbedaan teologis demi kebaikan bersama umat manusia.³⁹

Menurut Suharyanto, sebagai orang awal PKPU yang pernah bertugas lama di ternate sebagai cikal bakal gerakan kemanusiaan PKPU yang saat ini menjabat Direktur Operasional IZI, Lembaga hasil pengembangan PKPU berbasis zakat adalah IZI, dibentuk pada 10 November 2014 dengan yayasan baru yang lebih fokus mengoptimalkan potensi zakat di Indonesia. Secara sumber daya 100% SDM IZI diambil dari PKPU yang sebelumnya ditugaskan dari divisi Zakat Center. IZI dari awal pembentukan dipimpin oleh Wildan Dewayana yang posisi sebelumnya menjadi Managing Direktur PKPU. Dengan transformasi dan pengembangan ini, IZI diharapkan mampu meningkatkan penghimpunan zakat, melanjutkan estafeta yang sebelumnya dikelola oleh PKPU. Dengan *brand* baru diharapkan penghimpunan zakat akan semakin bertumbuh pesat dan secara

³⁸ Sejarah Kemanusiaan Forum Indonesia,” accessed January 18, 2025, <https://www.kemanusiaanforum.or.id/sejarah/>.

³⁹ Agus Nurrohman. “Relasi Islam dan Kemanusiaan Global: Studi Kelembagaan HFI dalam Merespons Bencana.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 19, No. 2 (2016): 213–227. Doi: 10.22146/jsp.18779

optimal berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan.⁴⁰

Alasan mendasar dilakukan spin off IZI berdasarkan pada analisa capaian penghimpunan zakat lembaga PKPU pada tahun 2014 sebesar 41 milyar atau 29% dari total penghimpunan 138 milyar. Padahal merujuk pada potensi zakat di Indonesia di tahun 2014 mencapai 217 trilyun.⁴¹ Artinya capaian zakat masih sangat sedikit dibanding dengan potensi zakat di Indonesia. Skenario transformasi dengan pembelahan (*spin off*) dengan dilahirkannya lembaga IZI ternyata dianggap berhasil untuk meningkatkan penghimpunan ZIS, dilihat dari capaian penghimpunan dari 2015-2022 mencapai 600 milyar atau rata-rata 85 milyar/tahun, penghimpunan zakat naik dua kali ketika lembaga sudah berubah dari PKPU menjadi IZI.

Transformasi pembelahan lembaga PKPU lainnya adalah Inisiatif Wakaf (iWakaf). Menurut Yusuf, yang sebelum menjadi direktur iWakaf menjadi kepala cabang PKPU di Sulawesi Selatan, ia mengatakan bahwa dari aspek penghimpunan wakaf, PKPU tidak terlalu signifikan perolehannya. Data penghimpunan wakaf uang dari tahun berdiri PKPU sampai tahun 2014 hanya berjumlah 1,2 Milyar. Akan tetapi PKPU memiliki wakaf berupa aset tanah dan bangunan yang cukup banyak di beberapa kota dan kabupaten dan diperlukan pengelolaan khusus untuk mengelolanya agar aset ini dapat lebih produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Keberadaan lembaga baru iWakaf ini ternyata mempunyai dampak yang signifikan dalam pengembangan wakaf di PKPU. Aset yang saat ini dikelola iWakaf dikembangkan dalam bentuk usaha berbasis wakaf produktif seperti klinik, bisnis kesehatan, sekolah, bangunan komersial, peternakan dan tanah pertanian.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Suharyanto, Direktur Operasional IZI, September 2022

⁴¹ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Laporan Potensi Zakat Nasional 2014* (Jakarta: BAZNAS, 2015),12.

⁴² Wawancara dengan Muhamad Yusuf, Direktur Utama Inisiatif Wakaf 2018-2022, September 2021

Lembaga PKPU dipilih dalam penelitian ini karena tiga hal penting. Pertama, PKPU adalah lembaga zakat yang lahir dari rahim reformasi 1998 yang berkaitan dengan proses transisi demokrasi yang sangat erat dengan gerakan dakwah yang memiliki hubungan arus deras gerakan Islam revivalis masuk ke Indonesia. Kedua, PKPU melakukan transformasi lembaga yang sangat fundamental dengan melakukan pembelahan (*spin off*) dari satu lembaga menjadi tiga lembaga yaitu dari PKPU menjadi HI, IZI dan iWakaf. Perubahan itu dikaitkan dengan transformasi dan pengembangan kelembagaan, perubahan *branding* PKPU yang selama ini sangat identik dengan partai politik dan lembaga pemerintah.

Alasan ketiga, ketika PKPU meluaskan jaringan di luar negeri terdapat isu substansial sebelum revisi UU Zakat No 23 Tahun 2011 disahkan, yaitu bahwa lembaga zakat di dalam negeri tidak boleh menghimpun dana dari luar negeri. Padahal PKPU memiliki sumber pendanaan yang cukup besar dari LSM luar negeri dan komunitas diaspora Indonesia di luar negeri. Alasan keempat, PKPU adalah lembaga zakat pertama di Indonesia yang terdaftar di ECOSOC PBB dan Uni Eropa serta mempunyai perwakilan di banyak negara dan dianggap menjadi salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia yang sukses menjangkau dan membangun aliansi global secara massif dan menghadirkan donor global untuk mendukung pembangunan di Indonesia dengan pengelolaan dana ZIS yang sudah diatas 1 trilyun dari berdiri sampai saat ini.⁴³

Menjadi studi kasus menarik untuk menganalisis bagaimana konsep kemanusiaan Islam ini dibangun, pondasi dasar keumatan dipertahankan dan disesuaikan dalam praktik pembangunan modern yang semakin terpengaruh oleh standar universal kemanusiaan. Melalui transformasi kelembagaan, PKPU mencerminkan dilema antara misi internal nasional Islam (*for the ummah*) yang diwakili oleh IZI dan iWakaf dan tuntutan kemanusiaan global (*for humanity*) dari Human Initiative (HI). Secara teologis, Islam menekankan keseimbangan antara prioritas internal umat dan kontribusi kepada

⁴³ Wawancara dengan Anjar Radite, Vice Presiden Human Initiative, Juli 2024,

masyarakat global. Dalam praktiknya, apakah benar lembaga PKPU mengembangkan pendekatan yang lebih terbuka terhadap bantuan untuk non-muslim? yang mencerminkan prinsip Islam yang lebih luas yaitu *rahmatan lil 'alamin*.

Lembaga PKPU yang bertransformasi menjadi HI dan dua lembaga baru yang dibentuknya menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara misi sosial Islam dan responsibilitas terhadap kemanusiaan global. Tantangan utama terletak pada integrasi antara keumatan dari instrumen zakat sebagai komunitas muslim dan prinsip kemanusiaan universal yang lebih inklusif. Perubahan kelembagaan ini menunjukkan bahwa isu keumatan tidak statis. Keumatan dalam konteks modern mencakup komunitas global muslim, tetapi juga meluas ke kontribusi bagi kemanusiaan secara umum.

Latar belakang ini menjadi dasar untuk melakukan kajian mendalam mengenai praktik PKPU dalam lanskap kemanusiaan Islam. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai teologis Islam dapat diintegrasikan dengan kepentingan isu kemanusiaan serta bagaimana lembaga filantropi Islam dapat mempertahankan keotentikan nilai dan tetap berkontribusi pada isu kemanusiaan global.

Penelitian ini juga relevan untuk mengeksplorasi pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada kesejahteraan spiritual dan moral masyarakat. Pendekatan ini juga berupaya menjembatani antara prinsip-prinsip dokmatis dan pragmatis dunia modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PKPU mendefinisikan ulang peran dan identitasnya di tengah perubahan lanskap gerakan filantropi Islam dan kontribusinya terhadap isu kemanusiaan dalam lanskap kemanusiaan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendalaman latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa PKPU berubah? Apa konteks yang melatarbelakanginya?
2. Bagaimana PKPU melakukan transformasi kelembagaan?
3. Bagaimana PKPU mendefinisikan dirinya dalam lanskap kemanusiaan Islam (*Islamic Humanitarianism*)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Menganalisis dan mendalami perubahan PKPU dan konteks yang melatarbelakanginya
- b. Untuk mengetahui transformasi kelembagaan PKPU
- c. Untuk mengetahui kerja-kerja PKPU dalam lanskap kemanusiaan Islam (*Islamic Humanitarianism*)

2. Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan empiris dalam pengembangan teori dan konsep mengenai transformasi lembaga zakat dalam lanskap kemanusiaan Islam (*Islamic Humanitarianism*).

- b. Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan secara praktis adalah untuk membuat *blue print* lembaga zakat ketika hendak melakukan transformasi lembaga dalam lanskap kemanusiaan Islam (*Islamic Humanitarianism*).

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Indonesia agar lebih memperhatikan eksistensi maupun peran strategis lembaga zakat dengan mengeluarkan kebijakan dan regulasi yang mendukung dan memfasilitasinya.

Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga zakat untuk saling bermitra dan berkolaborasi dalam berbagai program dan kegiatan dalam menyelesaikan krisis kemanusiaan di berbagai wilayah Indonesia tanpa membedakan dasar ideologi agama dan

bukan hanya mengedepankan kegiatan derma, melainkan juga kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat terdampak.

Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga zakat untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan global, mengikuti standar kerja di lembaga filantropi Islam global, dan ikut menyelesaikan krisis kemanusiaan di berbagai negara.

Disertasi ini bertujuan untuk mendalami dan menyingkap alasan PKPU melakukan transformasi kelembagaan. Dimana dialetika isu keumatan berbasis zakat dan kemanusiaan akan menjadi titik penting agar diketahui tujuan utama dari perubahan kelembagaan untuk mendefinisikan PKPU dalam lanskap kemanusiaan Islam. Kajian ini akan berguna untuk memahami bagaimana lembaga zakat dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi baik karena regulasi, perubahan perilaku donatur dan media informasi yang berkembang pesat.

Kajian ini penting dilakukan untuk melanjutkan beberapa sarjana yang sudah mendalami kajian seperti ini misalnya Petersen, mengamati bahwa banyak organisasi muslim harus menghadapi tantangan etis ketika beroperasi dalam lingkungan yang beragam dan multikultural. Dalam banyak kasus, mereka harus memilih antara misi agama mereka untuk mendukung isu keumatan dogmatis atau isu kemanusiaan yang lebih luas untuk membantu semua orang, tanpa diskriminasi.

Hal ini sering menimbulkan pertanyaan seputar keberpihakan dan netralitas dalam bantuan. Ketegangan ini tercermin dalam kebijakan dan tindakan mereka, seperti apakah mereka akan lebih banyak mengalokasikan sumber daya untuk wilayah atau negara dengan populasi muslim mayoritas atau lebih fokus pada kondisi kemanusiaan secara keseluruhan. Dinamika yang dianggap bertentangan inilah yang dijawab oleh transformasi yang dilakukan PKPU sehingga masing-masing lembaga mempunyai arah gerakan masing-masing.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai filantropi Islam khususnya dunia zakat telah menjadi bagian penting dalam diskursus hubungan antara agama dan pembangunan, terutama dalam dua dekade terakhir. Kajian mengenai lembaga filantropi Islam sebagai bentuk institusionalisasi agama melalui mekanisme zakat, infak, sedekah, dan wakaf telah dikaji secara luas oleh para sarjana dari berbagai pendekatan, mulai dari ideologis, historis, etnografis, politis, ekonomi, kelembagaan, hingga pembangunan. Para akademisi seperti Amelia Fauzia, Mona Atia, Juul Petersen, Amira Mittermaier, Bornstein, Jonathan Benthall, Cihan Tugal dan Hilman Latif, menawarkan spektrum pemahaman yang beragam tentang dinamika dan transformasi lembaga zakat dalam konteks kemanusiaan dan pembangunan.

Zakat sebagai bagian penting pilar keuangan sosial Islam, tidak hanya merepresentasikan kewajiban spiritual individual, tetapi juga menjelma menjadi instrumen strategis dalam menjawab tantangan kemanusiaan dan mendorong agenda pembangunan berkelanjutan. Dalam lintasan sejarah dan dinamika kontemporer, zakat telah menghadapi transformasi kelembagaan yang kompleks, menjembatani nilai-nilai keIslaman dengan praktik kemanusiaan modern serta narasi global tentang keadilan sosial. Kajian Amelia Fauzia menyoroti perkembangan historis lembaga filantropi Islam di Indonesia, khususnya bagaimana zakat dan wakaf mengalami proses modernisasi dan birokratisasi. Melalui karya pentingnya, *Faith and the State*, Fauzia menunjukkan bagaimana lembaga zakat menjadi perpanjangan tangan negara untuk pembangunan sosial, namun juga menjadi bagian penting dari ekspresi keagamaan masyarakat Muslim.⁴⁴

Amalia Fauzia meneliti secara kelembagaan filantropi di era reformasi 1998, dengan menguji sejarah perkembangan filantropi Islam di Indonesia serta menganalisis pengaruh kegiatan filantropi Islam terhadap hubungan negara dan agama dalam konteks kontestasi negara dan masyarakat sipil dalam mengelola filantropi Islam. Ketika negara mulai lemah, filantropi berkembang kuat dan sering digunakan

⁴⁴ Amelia Fauzia, *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia* (Leiden: Brill, 2013).

untuk melawan negara. Ketika negara kuat, masyarakat sipil cenderung melemah tetapi masih menemukan caranya untuk menggunakan praktik filantropi di ruang publik untuk mendorong perubahan sosial.⁴⁵

Fauzia juga menggambarkan bahwa modernisasi dan Islamisasi mendorong praktik filantropi, tetapi keduanya tidak serta merta berkontribusi pada pengembangan filantropi yang berfokus pada keadilan sosial. Modernisasi sektor filantropi telah menunjukkan gambaran yang tersebar tentang perkembangan menuju bentuk filantropi keadilan sosial yang belum maksimal tetapi tetap menggembirakan.⁴⁶

Penelitian lain tentang filantropi Islam dan pembangunan dilakukan oleh Mona Atia melalui studinya di Mesir, kajian Atia menekankan bagaimana filantropi Islam dapat menjadi instrumen pembangunan yang bernuansa politik dan spiritual. Atia memperkenalkan *developmentalism piety*, yakni praktik kesalehan yang dilembagakan dalam sebuah proyek pembangunan berbasis keagamaan. Atia mencoba melihat perspektif lain yang menggabungkan antara pembangunan neoliberal dan kesalehan Islam yang menghasilkan neo liberalisme saleh (*pious neo-liberalism*).⁴⁷

Hasil penelitian ini menggambarkan, kombinasi nilai kesalehan dan neoliberal menunjukkan ruang kesesuaian baru antara neoliberalisme dan Islamisme yang mengubah ruang dan dampak dakwah Islam di Kairo. Temuan Atia menunjukkan bahwa organisasi filantropi Islam memainkan peran kunci dalam perluasan neoliberalisme dan Islamisme sekaligus pertemuan antara pembangunan dan kebangkitan Islam dengan memasukkan religiositas

⁴⁵ Amelia Fauzia. "Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia. PhD thesis." Faculty of Arts, Asia Institute, The University of Melbourne, 2008.

⁴⁶ Fauzia, "Islamic Philanthropy in Indonesia: 223-236.

⁴⁷ Mona Atia, *Building a House in Heaven: Pious Neoliberalism and Islamic Charity in Egypt* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 2013).

ke dalam ruang ranah sosial dan ekonomi yang sebelumnya dipandang tidak Islami.⁴⁸

Penelitian terkait topik ini juga dilakukan oleh Juul Petersen yang berjudul *For Humanity or For the Umma?* mengkaji organisasi kemanusiaan Islam internasional dan menyoroti ketegangan antara solidaritas keumatan dan prinsip-prinsip universal kemanusiaan. Ia menggambarkan bahwa zakat sering berada di persimpangan antara kewajiban agama dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan standar kemanusiaan global.⁴⁹

Petersen mempertanyakan apakah ideologi-ideologi bantuan di dalam lembaga filantropi Islam transnasional itu untuk misi kemanusiaan atau keumatan? lembaga filantropi Islam transnasional menurut kajiannya semakin eksis di bidang penyediaan bantuan dengan area kerja di seluruh dunia, seperti di Asia, Timur Tengah, Afrika dan Amerika Serikat. Petersen menjelaskan cara-cara organisasi mengkonstruksi dan mengkonseptualisasi hubungan Islam dan bantuan, serta menganalisis ideologi mereka mengenai bantuan. Lembaga filantropi Islam sekarang bergerak dalam lingkungan regulasi dan kontrol yang meningkat, tetapi pada waktu yang sama menjadi semakin terbuka pada kerjasama dan pendanaan.⁵⁰ Petersen melihat bahwa lembaga filantropi Islam terus menyesuaikan cara kerjanya untuk menjembatani tuntutan maupun harapan yang berbeda dari masyarakat yang dilayani, dan usaha-usaha ini dapat dikonseptualisasi yaitu menyesuaikan pembangunan dengan bantuan Islam (*developmentalising Islamic aid*) dalam budaya pembangunan barat dan meng-Islamisasi bantuan pembangunan (*Islamizing development aid*) dalam budaya bantuan Islam di Timur Tengah.

Amira Mittermaier, dalam konteks Mesir, mengangkat pentingnya dimensi spiritual dan personal dalam praktik pemberian

⁴⁸ Mona Atia "A Way to Paradise": Pious Neoliberalism, Islam, and Faith-Based Development," *Annals of the Association of American Geographers*, (2011): Doi: 10.1080/00045608.2011. 627046

⁴⁹ Juul Petersen, *For Humanity or For the Umma?*

⁵⁰ Marie Juul Petersen, *For Humanity or for the Umma? Ideologies of Aid in Four Transnational Muslim NGOs* (Copenhagen: University of Copenhagen, 2015).

amal. Ia menggarisbawahi bagaimana praktik zakat dan sedekah tidak hanya terkait dengan kalkulasi kesejahteraan sosial, tetapi juga menyentuh relasi personal antara pemberi, penerima, dan Tuhan.⁵¹ Dalam penelitiannya yang berjudul *Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times*, Amira Mittermaier meneliti praktik-praktik pemberian amal seperti zakat dan Infak di Mesir pasca-revolusi 2011. Pendekatan etnografis yang dilakukan Mittermaier menawarkan pemahaman mendalam, bagaimana umat Muslim di Kairo memahami dan mempraktikkan amal sebagai hubungan spiritual, bukan sekadar tindakan sosial dan ekonomi.

Salah satu temuan penting Mittermaier adalah bahwa amal dalam Islam tidak selalu dikerangkakan sebagai instrumen pembangunan, seperti lazimnya dalam diskursus filantropi modern. Sebaliknya, amal sering kali dipraktikkan sebagai tindakan pengabdian kepada Tuhan, dan karenanya, tidak selalu bertujuan mengubah kondisi struktural kemiskinan. Dalam konteks ini, amal tidak dipahami sebagai investasi sosial, melainkan sebagai tawaran spiritual (offering to God) yang memiliki nilai di akhirat.⁵²

Erica Bornstein meneliti praktik pemberian dan kemanusiaan di New Delhi India, fokus pada bagaimana lembaga-lembaga keagamaan dan kemanusiaan menyalurkan bantuan kepada masyarakat miskin. Melalui pendekatan antropologi moral,⁵³ Bornstein mengungkap kompleksitas relasi antara pemberi, penerima, dan lembaga filantropi

⁵¹ Amira Mittermaier, *Giving to God*. (California: University of California, 2019), 5-12

⁵² Amira Mittermaier, *Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times* (Berkeley: University of California Press, 2019), 4-6.

⁵³ Antropologi moral dipahami oleh Joel Robbins pada agama dan perubahan nilai moral, dengan meneliti misi Kristen di Papua Nugini. Robbins menekankan pentingnya mengkaji pengalaman moral sebagai pusat dari kehidupan sosial, bukan sekadar sebagai respons terhadap norma eksternal. Baca Joel Robbins, "Between Reproduction and Freedom: Morality, Value, and Radical Cultural Change" in *Ethnos*, Vol. 69, No. 3 (2004): 293-316. Michael Lambek menekankan bahwa moralitas bukan hanya tentang pilihan rasional atau refleksi etis, tetapi tertanam dalam praktik sehari-hari — apa yang disebutnya sebagai "ordinary ethics. Lihat Ichael Lambek, *Ordinary Ethics: Anthropology, Language, and Action*" (New York: Fordham University Press, 2010)

dalam praktik kemanusiaan, baik yang berbasis sekuler maupun religius.⁵⁴ Salah satu temuan kunci Bornstein adalah bahwa pemberian kemanusiaan tidak pernah sepenuhnya netral atau bebas dari dinamika kekuasaan. Ia memperlihatkan bahwa dalam konteks India, bantuan sering kali membangkitkan perasaan tidak nyaman, ambiguitas moral, dan relasi asimetris. Di satu sisi, pemberian dianggap sebagai tindakan welas asih dan tanggung jawab sosial, namun di sisi lain, praktik ini dapat menimbulkan ketergantungan, stigma, dan ketimpangan antara pihak yang memberi dan menerima.⁵⁵

Bornstein juga mencermati bagaimana agama memainkan peran sentral dalam membentuk praktik dan etika pemberian. Lembaga-lembaga filantropi yang berbasis agama seringkali menggabungkan misi moral dan spiritual dengan agenda pembangunan dan kemanusiaan. Ia menunjukkan bahwa proyek-proyek kemanusiaan di India dijalankan dalam kerangka hibrida yang menggabungkan nilai-nilai religius (seperti *dharma* dan kasih sayang) dengan logika profesionalisme lembaga filantropi dan bahasa hak asasi manusia.⁵⁶ Konsep *disquieting gifts* merujuk pada kenyataan bahwa pemberian meskipun dilandasi oleh niat baik, sering kali menyisakan ketegangan, baik bagi pemberi maupun penerima. Ketegangan ini muncul karena perbedaan status sosial, perasaan utang budi, hingga harapan-harapan yang tidak selalu terpenuhi.⁵⁷

Jonathan Benthall dalam penelitiannya, mengapresiasi Islam yang mampu mempromosikan humanisme. Reinterpretasi doktrin Islam membuka jalan untuk praktik humanisme Islam. Islam sebagai agama telah mengembangkan amal kemanusiaan dan *charity*, menjadi doktrin agama sebelum Kristen Eropa mengamalkannya.⁵⁸ Benthall memperkenalkan istilah *Islamic humanism* sebagai kerangka yang berbeda namun tetap setara dengan humanisme sekuler Barat. Ia

⁵⁴ Erica Bornstein, *Disquieting Gifts: Humanitarianism in New Delhi* (Stanford: Stanford University Press, 2012), 3-5.

⁵⁵ Ibid., 43-60.

⁵⁶ Ibid., 91-110.

⁵⁷ Ibid., 174-189.

⁵⁸ Jonathan Benthall, *Kemanusiaan, Islam dan 11 September. HPG Briefing*, (London, Overseas Development Institute, 2003), 1

menekankan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman bentuk-bentuk kemanusiaan global, termasuk yang berakar dari ajaran agama.⁵⁹ Penelitiannya mendorong agar studi kemanusiaan tidak bias terhadap model barat yang sekuler, tetapi juga memberi ruang pada ekspresi moralitas dan etika dari agama.

Penelitian tentang filantropi Islam juga dilakukan oleh Widyawati, menitikberatkan pada aspek undang-undang zakat dan wakaf. Negara Indonesia dianggap berada pada kutub sekuler dan teokratis, bukan negara sekuler tapi juga bukan negara agama. Sehingga negara harus mampu memposisikan diri agar mampu memaksimalkan potensi zakat dan wakaf sebagai bagian dari instrument negara.⁶⁰

Hilman Latief meneliti secara mendalam perkembangan lembaga zakat dan NGO Islam di Indonesia, dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan logika kemanusiaan internasional. Ia mengangkat isu hibriditas dan tantangan profesionalisasi dalam lembaga-lembaga zakat yang beroperasi di persimpangan antara agama, negara, dan pasar.⁶¹ Hilman Latief juga meneliti tentang lembaga PKPU, membahas PKPU sebagai bagian dari transformasi organisasi filantropi Islam modern di Indonesia yang beroperasi dalam lanskap kemanusiaan global. Latief menjelaskan bagaimana PKPU menggabungkan prinsip-prinsip keIslaman dengan praktik kemanusiaan modern dan menghadapi tantangan institusional.⁶²

Indah Pilianti mendalami tentang inklusivitas, inovasi sosial dan maqasid syariah. Pilianti menemukan argumentasi bahwa PKPU mempunyai penciptaan nilai baru yaitu religiusitas, adanya perubahan

⁵⁹ Jonathan Benthall, *Islamic Charities and Islamic Humanism in Troubled Times* (Manchester: Manchester University Press, 2016), 73-88

⁶⁰ Widyawati, *Filantropi Islam dan kebijakan negara pasca orde baru: Study tentang Undang-Undang Zakat dan Wakaf* (Bandung: Arsyad Pres, 2011).

⁶¹ Hilman Latief, *Islamic Charities and Social Activism in Indonesia: Welfare, Dakwah and the Politics of Philanthropy* (Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2013).

⁶² Hilman Latief, "Islamic NGOs and the Humanitarianism Industry in Indonesia: The Case of PKPU," *American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 31, No. 3 (2014): 29-54.

perilaku masyarakat muslim untuk membayar zakat. PKPU cenderung kepada penguatan pada kemanusiaan dan selaras dengan maqasid syariah.⁶³ Berbeda dengan Hidajat fokus pada implementasi zakat PKPU dalam program pemberdayaan ekonomi dengan proses pendekatan fungsi manajemen. Yang menghasilkan perubahan pada mustahik dari sisi kemandirian, ilmu usaha dan bertumbuhnya nilai keIslaman.⁶⁴ Rachmat Hidajat menyimpulkan bahwa manajemen zakat produktif di PKPU telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ekonomi umat, meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek keberlanjutan dan perluasan dampak. PKPU menjadi contoh lembaga zakat yang mulai beralih dari model karitatif menuju pendekatan *empowerment* atau pemberdayaan.

Berbeda dengan penelitian diatas, peneliti lebih fokus pada hibriditas lembaga filantropi Islam PKPU dengan bertransformasi membelah (spin off) dalam menerjemahkan kerja-kerja berbasis zakat dan kemanusiaan untuk pembangunan Indonesia dan dunia.

E. Landasan Teori

Landasan teori disertasi ini merujuk pada konsep zakat dan kemanusiaan dalam prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang mendorong umat muslim untuk berkontribusi dalam perbaikan dan pembangunan Indonesia dan dunia. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah dan sosial-ekonomi. Sebagai kewajiban agama, zakat tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mengandung tujuan distributif dan solidaritas sosial. Dalam konteks modern zakat dapat di pahami sebagai instrumen keuangan sosial

⁶³ Indah Piliyanti, “Inklusivitas dan Inovasi Sosial Lembaga Filantropi Islam di Indonesia: Perspektif Maqasid Syari‘ah” (Doctoral, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/53668/>.

⁶⁴ Rachmat Hidajat, “Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar,” *Millah: Journal Of Religious Studies*, (2017): 63-84, <https://Doi.Org/10.20885/Millah.Vol17.Iss1.Art4>.

Islam (*Islamic social finance*) yang bertujuan pengentasan kemiskinan dan penciptaan keadilan sosial.⁶⁵

Amelia Fauzia menyatakan bahwa zakat, infak, dan sedekah telah mengalami proses institusionalisasi dalam lanskap sosial dan politik Indonesia modern, di mana praktik keagamaan disinergikan dengan sistem hukum negara dan kebutuhan pembangunan.⁶⁶ Hal ini terintegrasi dengan nilai teologis Islam seperti belas kasih, berbuat baik dan keadilan.⁶⁷ Kemanusiaan Islam meliputi berbagai bentuk bantuan yang tidak terbatas pada bantuan materi seperti zakat, sedekah, infak, dan wakaf, tetapi juga mencakup peran aktif dalam mengurangi penderitaan manusia dan mempromosikan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

Filantropi sebagai bagian dari ajaran agama Islam, mempunyai peran penting dalam pembangunan Indonesia.⁶⁸ Filantropi bergerak dalam ruang *ilahiyyah dan insaniyyah* yang melahirkan satu perspektif

⁶⁵ Habib Ahmed, "Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation." *IRTI Occasional Paper No. 8*, (2004).

⁶⁶ Fauzia. *Faith and the State...*

⁶⁷ Muhammad Sa'id al-Buti, *Fiqh al-'amal al-'Arabi fi al-Islam*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2001), 45.

⁶⁸ Emily Barman, "The Social Bases of Philanthropy," *Annual Review of Sociology*, Vol. 43 (J2017): 1-20, <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-060116->. Studi filantropi memerlukan perhatian khusus, perdebatan yang sudah berlangsung lama dan lebih luas mengenai sifat pemberian dalam masyarakat. Beragam ulama dari disiplin ilmu antropologi, ekonomi, biologi evolusi, psikologi, dan sosiologi telah berusaha memahami tindakan pemberian bantuan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan langsung, meskipun pada tahap berikutnya muncul gagasan donasi berbasis korporasi yang cenderung ada unsur timbal balik. Para sarjana menawarkan tiga perspektif yang berkembang saat ini terkait dengan filantropi yaitu pemberian sumbangan atau donasi sebagai altruisme, kepentingan pribadi, atau timbal balik. Filantropi menjadi penting dalam ajaran Islam. Manifestasinya adalah tuntunan ibadah zakat, Infak, sedekah dan wakaf. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa zakat hukumnya sejajar dengan sholat dan rukun Islam yang lain. Menurut asqalani ajaran sholat dan zakat adalah ajaran yang menyatu. Dalam Bahasa akademik dapat disebut filantropi Islam dengan definisi seperti fund rising, charitable giving, volunteerism dan philanthropy. Bagian dari penguatan amal kebaikan individu dan kelompok atau institusional.

tentang pembangunan pada ruang sosial dan teologis.⁶⁹ Topik tentang kebangkitan agama dalam ruang filantropi pembangunan telah menjamur sejak tahun 1980-an.⁷⁰ Agama menjadi simbol kekuatan baru pembangunan dunia seperti di Amerika, Eropa, Timur Tengah, Asia, Selatan, Asia Tenggara, Timur Tengah dan Afrika Sub Sahara.⁷¹

Filantropi berbasis agama dahulu diidentifikasi dan dianggap telah terjebak dalam wacana keagamaan primordialisme,⁷² menjadi eksklusif dan spiritualis dan menganggap tabu isu-isu Pembangunan.⁷³ Padahal seharusnya menurut Heist, agama justru mampu mengkolaborasikan kerjasama dan mampu beradaptasi dengan perbedaan.⁷⁴ Lembaga PKPU memiliki identitas keagamaan dan melibatkan konsep teologis dalam spektrum Islam yang kuat. Namun tidak berarti lembaga filantropi tersebut terjebak dalam wacana

⁶⁹ Andreas Heuser and Jens Kochrsen, eds., *Faith-Based Organizations in Development Discourses and Practice*, (New York: Routledge/Taylor & Francis Group, 2020).

⁷⁰ Thomas W. Arnold, *Sejarah dakwah Islam dari judul asli The Preaching of Islam* terj. A Nawawi Rambe (Jakarta: Widjaya, 1981). Kajian ini memberikan makna penting tentang Islam, Kristen dan Budha adalah agama dakwah, untuk menyebarkan ajarannya agar banyak orang yang mengikuti dan memercayai pesan dari masing-masing agama tersebut.

⁷¹ Peter Van Arsdale, "Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times. AmiraMittimaier.," *American Ethnologist*, (August1,2020): 248 (Oakland: University of California Press, 2019). Pada tahun 2014-2016 sebagai sample dari tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan filantropi agama di Amerika bertumbuh pesat sekira 10,1% dan menjadikan Amerika sebagai negara yang paling dermawan pada saat itu

⁷² Dam Heist and Ram A. Cnaan, "Faith-Based International Development Work: A Review," *Religion*, Vol. 7, No. 19 (2016): 1–17. Primordialisme merupakan pandangan berlebihan terhadap hal-hal yang melekat pada diri individu sejak lahir, seperti ras, agama, suku, jenis kelamin, dan segala sesuatu yang ada di lingkungan pertamanya. Istilah ini berasal dari kata "primus" yang berarti pertama dan "ordiri" yang berarti ikatan. Dalam konteks sosial, primordialisme mengacu pada nilai, norma, dan kebiasaan yang bersumber dari suku, ras, tradisi, dan budaya yang dibawa sejak seseorang dilahirkan.

⁷³ Ver Beek, Kurt Alan. "Spirituality: A Development Taboo." *Development in Practice*, Vol. 10, No.1 (2000): 31–43. doi:10.1080/09614520052484.

⁷⁴ M. Clarke & V.A. Ware, "Understanding Faith-Based Organizations: How FBOs are Contrasted with NGOs in International Development Literature." *Progress in Development Studies*, Vol. 1, No 5 (2015): 37-48.

teologis dalam konteks keagamaan semata, justru memiliki kemampuan mendanai, mengatur dan melakukan aktifitas pembangunan.

Bangsa Indonesia mengalami berbagai persoalan kebangsaan yang sangat kompleks pasca reformasi 1998. Terjadi krisis politik, ekonomi dan sosial kehidupan masyarakat di berbagai penjuru Indonesia. Jatuhnya perekonomian Indonesia juga semakin menimbulkan krisis berskala besar.⁷⁵ Krisis melahirkan ketidakpercayaan rakyat Indonesia kepada penguasa. Transisi demokrasi juga terjadi paradoks yang tidak diinginkan bersama. Munculnya berbagai ideologi, identitas dan kepentingan mengakibatkan konflik komunal seperti di Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Sulawesi Tengah yang terpecah pada garis keagamaan, rasial dan etnik.⁷⁶ Pada saat itu gerakan sosial di Indonesia bangkit, kebebasan sipil dalam berserikat telah terbuka lebar.⁷⁷

Proses liberalisasi dan demokratisasi yang simetris dengan melemahnya kekuasaan negara telah mengubah lanskap politik Indonesia dengan banyaknya kemunculan ideologi dan gerakan sosial masyarakat sipil dengan berbagai identitas yang sebelumnya ditekan muncul dipermukaan. Menjamurnya berbagai gerakan sosial politik masyarakat dalam mengisi lemahnya kekuasaan negara membuktikan masyarakat sipil menguat dan kekuasaan negara melemah. Sipil mengambil alih sebagian tugas negara dalam membantu masyarakat tidak mampu dengan salah satu identitasnya adalah lembaga filantropi

⁷⁵ Surya Negara, Ahmad Mansyur, *Menemukan Sejarah*, Cet IV (Bandung; Mizan. 1998), 90

⁷⁶ Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militasni Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru*, Cetakan 1 (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), 2

⁷⁷ Muhamad Rahmat. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005)

Islam⁷⁸ yang diperkuat dengan legitimasi dari pemerintah berupa undang-undang tata kelola zakat.⁷⁹

Kemanusiaan Islam dalam konteks lembaga filantropi Islam merujuk pada penerapan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang mengedepankan kemanusiaan, keadilan sosial, dan belas kasih dalam tindakan sosial yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga. Konsep ini mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam untuk mengatasi berbagai masalah kemanusiaan, seperti kemiskinan, kelaparan, ketidaksetaraan, dan krisis sosial lainnya. lembaga filantropi Islam berperan sebagai instrumen untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk nyata melalui kegiatan-kegiatan amal dan program-program sosial.⁸⁰

Filantropi menurut Kim Klein, adalah praktik memberikan sumbangan sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan.⁸¹ Ilcman menggambarkan bahwa filantropi adalah ekspresi rasa kecintaan kepada manusia yang terpatrit dalam bentuk pemberian derma kepada orang lain.⁸² James O. Midgley memaknai filantropi sebagai pendekatan membantu orang lain tapi berkesinambungan, yaitu sebuah pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan untuk pengentasan kemiskinan.⁸³

Adanya ajaran filantropi semakin menegaskan besarnya peran agama dalam mengupayakan keadilan sosial.⁸⁴ Menurut Knight dalam tulisannya Nur Kholis ada lima poin terkait filantropi keadilan sosial.

⁷⁸ Amelia Fauzia. *Filantropi Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 10-27.

⁷⁹ *Ibid.*, 223.

⁸⁰ M. Shahrul Azmi, "Islamic Kemanusiaanism and Its Impact on Global Aid", *Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no. 2 (2018): 78.

⁸¹ Kim Kim. *Fundraising for Social Change, Fourth Edition* (Oakland California: Chardon Press, 2001).

⁸² Warren F Ilchman. Stanley N. Katz, dan Edward L. Queen II (ed.). *"Philanthropy in the World Traditions (Filantropi di Berbagai Tradisi Dunia)." (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture, 2006).*

⁸³ Zaim Saidi, dkk. *Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial*, (Jakarta: Piramedia, 2006), 4-5.

⁸⁴ National Committee for Responsive Philanthropy (NCRP), *Understanding Social Justice philanthropy*. (Washington DC: NCRP, 2003), 16.

Pertama upaya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. *Kedua*, berkaitan dengan kesetaraan gender, hak asasi manusia dan anti diskriminasi. *Ketiga*, berhubungan dengan pro demokrasi atau memberikan kesempatan masyarakat lemah untuk terlibat dalam kebijakan dan kekuasaan. *Keempat*, peningkatan kapasitas masyarakat atau pemberdayaan. *Kelima*, menguatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, filantropi ini dapat menghilangkan faktor ketidakadilan dalam distribusi sumberdaya dan aksesibilitas pada kekuasaan.⁸⁵

Filantropi merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang memperhatikan masalah duniawi terutama kontribusi apa yang diberikan dalam pembangunan. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik bagi masyarakat tradisional maupun modern, agama merupakan tempat mencari makna hidup dan jalan hidup. Hafidudin memahami filantropi merupakan kesadaran untuk memberi dalam rangka mengatasi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk sedekah, zakat, Infak, wakaf, hibah dan bentuk lainnya.⁸⁶

Filantropi Islam ditujukan untuk memberdayakan kaum lemah supaya masyarakat sejahtera mandiri dan berdaya, meningkatkan perekonomian, mewujudkan kemaslahatan dan keadilan sosia.⁸⁷ Filantropi Islam memiliki makna teologis personal dan sosial. Makna pertama menyucikan harta dan jiwa, sedangkan makna kedua adalah ikut mengentaskan kemiskinan, kefakiran, ketidakadilan ekonomi dan untuk untuk kesejahteraan masyarakat.⁸⁸

⁸⁵ Nur Kholis, "Potret Filantropi Islam di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal La_Riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7, No.1 (2013): 64

⁸⁶ Didin Hafiduddin, "Filantropi Dalam Perspektif Islam," *Republika Online*, 18 Maret 2018, <https://republika.co.id/share/p5qn6r396>. Akses 22 April 2020

⁸⁷ Makhrus, "Aktivisme Pemberdayaan Masyarakat dan Institusionalisasi Filantropi Islam di Indonesia." *Jurnal Islamadina*, Vol 8, No, 2 (2014): 26-44.

⁸⁸ Suparman Usman, "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan", dalam M Arifin Purwakanta, Noor Aflah (ed), *Southeast Asia Zakat Movement*. (2008), 156.

Filantropi bukanlah satu definisi asing dalam Al Qur'an. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tema ini. Al-Qur'an, *pertama*, Surat Al-Ma'un adalah tentang teguran Allah kepada orang-orang yang tidak peduli dengan anak-anak yatim, orang miskin dan tidak perhatian kepada siapa saja yang terkena musibah. *Kedua*, dalam surat Al-Baqarah 177, manusia dituntut tidak hanya beribadah *maghdah* saja akan tetapi haruslah seimbang dengan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial. *Ketiga*, Surat Al-Baqarah 267, Allah meminta orang-orang yang beriman untuk memberikan harta terbaiknya atas usaha-usaha yang kita lakukan dan dilarang untuk mengejek, memicingkan mata terhadap siapa yang kita beri.⁸⁹ Kemudian dalam surat Al Baqarah 261, sebuah janji Allah untuk memberikan ganti 700 kali lipat kepada orang-orang yang bersedekah.

Makna zakat secara bahasa adalah kesuburan, kesucian, barakah dan mensucikan. Diberi nama zakat karena dengan harta yang dikeluarkan diharapkan akan mendatangkan kesuburan baik itu dari segi hartanya maupun pahalanya. Selain itu zakat juga merupakan penyucian diri dari dosa dan sifat kikir. Secara istilah zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nishab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya,⁹⁰ dengan syarat tertentu.⁹¹ Sedangkan infak dari kata *anfaqa* yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta.

Menurut istilah *fiqh* kata infak mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang fakir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain. Sedangkan wakaf adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *waqf* yang berarti menahan, menghentikan atau mengekang. Sedangkan menurut istilah ialah

⁸⁹ Amelia Fauziah, *Filantropi untuk Keadilan Sosial Menurut tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2003), 2-5.

⁹⁰ QS Attaubah: 60, menjelaskan ada 8 asnaf atau mustahik yang berhak di berikan dana zakat: Fakir, miskin, amil, mualaf, orang yang berhutang, membebaskan budak, fisabilillah dan ibnu sabil.

⁹¹ Rois Mahfud. *Al-Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 30.

menghentikan perpindahan milik suatu harta yang bermanfaat dan tahan lama sehingga manfaat harta itu dapat digunakan untuk mencari keridhaan Allah Swt.⁹² Zakat, infak dan sedekah adalah jawaban Al-Qur'an dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan, problematika sosial, sekaligus menyadarkan orang-orang kaya akan tanggung jawab sosial yang di bebankan kepada mereka.

1. Memahami Konsep Zakat dalam Perspektif Kemanusiaan Islam

Dalam kerangka kemanusiaan, zakat diposisikan sebagai respons terhadap penderitaan manusia, khususnya kelompok yang rentan: fakir, miskin, dan mustahik lainnya. Pendekatan ini beririsan dengan prinsip-prinsip dasar humanitarianisme global, namun memiliki perbedaan ontologis dan normatif.

Juul Petersen menyoroti bagaimana lembaga kemanusiaan Islam yang mengelola zakat (seperti Islamic Relief atau Muslim Aid) menghadirkan model hibrid antara tuntutan kemanusiaan global dan nilai-nilai keIslaman. Organisasi ini memposisikan zakat sebagai bentuk tanggung jawab moral sekaligus kewajiban religius terhadap sesama muslim dan bahkan non-muslim dalam kondisi darurat.⁹³

Amira Mittermaier menekankan bahwa praktik pemberian dalam Islam seringkali tidak digerakkan oleh logika efisiensi seperti dalam kerangka pembangunan Barat, tetapi oleh kerelaan, afinitas spiritual, dan orientasi pada akhirat. Ini menciptakan bentuk solidaritas yang bersifat relasional dan melampaui pendekatan teknokratis.⁹⁴ Pembangunan dalam perspektif Islam mengacu pada *falāḥ* (kesejahteraan dunia dan akhirat), tidak semata-mata pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, zakat sebagai bagian dari ekonomi Islam tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga pemberdayaan ekonomi melalui program-program produktif seperti

⁹² A. Rahman, Asyuni, dkk. *Ilmu Fiqih 3* (Jakarta: Kemenag 1986), Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/ IAIN di Jakarta Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

⁹³ Juul Petersen, *For Humanity or for the Umma?..*, 45

⁹⁴ Amira Mittermaier, *Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times* (Berkeley: University of California Press, 2019), 75–95

pembiayaan mikro, pelatihan, dan Pendidikan. Bahkan Hilman Latief menunjukkan bahwa lembaga zakat di Indonesia, termasuk PKPU dan Rumah Zakat, telah berkembang menjadi aktor pembangunan yang menjalankan program-program pemberdayaan berbasis komunitas. Mereka menggabungkan pendekatan agama dan profesionalisme manajerial untuk menjawab tantangan kemiskinan dan ketimpangan sosial.⁹⁵

2. Zakat dalam Ruang Keumatan dan Kemanusiaan: Dari Kewajiban Ritual Menuju Solidaritas Global

Zakat, sebagai rukun Islam ketiga, telah lama dipahami sebagai kewajiban ritual individual bagi umat Islam. Ia merupakan bentuk pemurnian harta dan jiwa yang menghubungkan relasi vertikal antara manusia dan Tuhan (*habl min Allah*) serta relasi horizontal antara manusia dan sesama (*habl min al-nās*).⁹⁶ Dalam konteks ini, zakat bukan hanya kewajiban spiritual, melainkan juga instrumen etis dan sosial dalam mewujudkan keadilan distributif dalam masyarakat Muslim.

Secara historis, zakat memainkan peran penting dalam menegakkan sistem kesejahteraan sosial berbasis komunitas. Namun, dalam dua dekade terakhir, makna dan fungsi zakat mengalami perluasan signifikan seiring dengan tumbuhnya lembaga-lembaga filantropi Islam di Indonesia, seperti PKPU, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat, yang mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola profesional dan menjangkau kerja-kerja kemanusiaan lintas negara.⁹⁷

Perkembangan ini menandai pergeseran orientasi zakat dari semata kewajiban ritual ke arah solidaritas global, di mana zakat dijadikan sebagai sumber daya moral dan material untuk merespons krisis kemanusiaan, baik lokal maupun global. Seperti ditunjukkan

⁹⁵ Hilman Latief, *Islamic Charities and Islamic Humanism in Indonesia* (Singapore: ISEAS, Yusof Ishak Institute, 2021), 115–135

⁹⁶ Jonathan Benthall, “Islamic Charities and the ‘War on Terror’: Pious Politics and Humanitarianism in the Muslim World” dalam *Humanitarianism in Question: Politics, Power, Ethics*, disunting oleh Michael Barnett dan Thomas G. Weiss, (Ithaca: Cornell University Press, 2008.)

⁹⁷ Fauzia, *Faith and the State...*

oleh Juul Petersen, lembaga zakat kontemporer beroperasi dalam kerangka kemanusiaan Islam (*Islamic humanitarianism*) yang mencoba menjembatani nilai-nilai keIslaman dengan prinsip-prinsip universal hak asasi manusia dan standar bantuan kemanusiaan internasional.⁹⁸

Di sisi lain, Amira Mittermaier menekankan bahwa pemberian dalam Islam, termasuk zakat, bukan hanya dipandang sebagai intervensi sosial, melainkan juga sebagai ekspresi spiritualitas dan kedekatan kepada Tuhan. Dalam perspektif ini, zakat sebagai bentuk solidaritas tidak semata hanya transaksional, tetapi juga relasional, melibatkan hubungan kasih sayang dan harapan timbal balik, baik di dunia maupun di akhirat.⁹⁹ Najib Kailani membenarkan dalam kajiannya *Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Sosial Media* bahwa lembaga amal menggunakan media sosial untuk menekankan kedekatan kecepatan dan hubungan emosional antara donatur dan penerima manfaat.¹⁰⁰

Hilman Latief menunjukkan bahwa transformasi zakat ke dalam ranah kemanusiaan tidak dapat dilepaskan dari konteks globalisasi, neo-liberalisme, dan peran negara yang semakin menyerahkan beban pelayanan sosial kepada organisasi masyarakat sipil. Lembaga zakat kini berada dalam posisi strategis sebagai aktor sosial yang menghubungkan keumatan dan kemanusiaan, lokalitas dan globalitas, iman dan profesionalisme.¹⁰¹

Dengan demikian, zakat tidak lagi semata-mata dimaknai sebagai kewajiban keagamaan bersifat lokal dan ritual, melainkan telah menjadi praktik filantropi yang mampu memperluas cakupan solidaritas umat Islam ke level global. Zakat menjadi bagian dari gerakan keumatan global sebagai *Islamic global ethics*, di mana

⁹⁸ Petersen, *For Humanity or for the Umma?* ..., 60–75

⁹⁹ Mittermaier, *Giving to God:* ..., 79–94.

¹⁰⁰ Najib Kailani & Martin Slama. "Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media," *South East Asia Research* Vol. 28, No. 1 (2020): 70–86

¹⁰¹ Latief, *Islamic Charities and Islamic ...*, 145–165

empati, keadilan, dan kemanusiaan menjadi poros utama dalam distribusi kekayaan dan pembangunan.¹⁰²

Konsep umat dapat digunakan sebagai model untuk pembangunan bangsa yang inklusif di negara-negara mayoritas muslim, dengan menggabungkan metode objektif dan subyektif dalam proses pembangunan.¹⁰³ Konsep umat mengacu pada kesatuan umat Islam yang diikat oleh keimanan, persaudaraan, dan tanggung jawab kolektif. Yusuf Al-Qaradawi dalam *Min Fiqh al-Daulah fi al-Islam* menekankan bahwa umat tidak hanya komunitas spiritual tetapi juga entitas sosial yang bertanggung jawab atas keadilan dan kesejahteraan.¹⁰⁴ Fazlur Rahman dalam *Islam and Modernity* menyoroti relevansi konsep ini dalam dinamika modernitas dan globalisasi. Sayyid Qutb dalam *Fi Zilal al-Quran* menjelaskan bahwa umat adalah konsep integral yang mencakup aspek spiritual dan material. Ia menekankan pentingnya solidaritas sosial sebagai bentuk manifestasi iman.¹⁰⁵

Konsep umat dalam Islam merujuk pada komunitas yang berbasis solidaritas dan tanggung jawab kolektif untuk mencapai kesejahteraan bersama. Hal ini mendukung pembangunan yang mengintegrasikan aspek moral dan spiritual dengan keadilan sosial. Pendekatan berbasis umat dalam pembangunan menekankan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif, berpusat pada manusia (*people-centered*). Ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.¹⁰⁶

¹⁰² Benthall, "Islamic Charities and...", 202–227

¹⁰³ Şevket Topal and Hakan Kolçak, the Comprehensiveness of Ummah as a Nation-Building Concept, *Rize İlahiyat Dergisi*, (26 September, 2023), <https://doi.org/10.32950/rid.1341492>.

¹⁰⁴ Yusuf Al-Qaradawi, *Min Fiqh Al-Daulah Fi al-Islam* (Cairo: Dar al-Shuruq, 1997).

¹⁰⁵ Sayyid Quthb, *Fi Zilal Al-Quran* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1967).

¹⁰⁶ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239544691>.

Dalam pembangunan, konsep umat juga terkait dengan kepentingan umum (*maslahah*) yang mencakup distribusi keadilan sumber daya, seperti pengelolaan zakat, wakaf, dan infak. Hal ini menunjukkan bagaimana aspek ekonomi dan sosial dapat diintegrasikan dalam pembangunan yang berbasis nilai-nilai Islam.¹⁰⁷ Pembangunan berbasis keumatan dalam Islam tidak hanya bersifat material tetapi juga menyclaraskan nilai spiritual, moral, dan sosial untuk mencapai keadilan.

3. Kemanusiaan Islam sebagai Pilar Etik Pembangunan Kontemporer

Kemanusiaan Islam menekankan nilai-nilai keadilan sosial, tanggung jawab kolektif, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai teologi dengan kebutuhan masyarakat modern untuk menciptakan keadilan material dan spiritual melalui pemberdayaan berbasis filantropi.¹⁰⁸ Pendekatan kemanusiaan Islam memadukan aspek spiritual dengan kemanusiaan universal. Kemanusiaan Islam tidak hanya fokus pada kebutuhan material, tetapi juga pada penguatan moral dan spiritual individu serta masyarakat. Nilai-nilai kemanusiaan dalam teologi Islam juga diaplikasikan untuk merespons isu-isu sosial kontemporer, seperti pengentasan kemiskinan dan pembangunan. Hal ini sejalan dengan ajaran tauhid yang menekankan kesatuan manusia dan Allah SWT, yang menjadi dasar dari upaya transformasi sosial melalui filantropi.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wiwik Harjanti, Pengaruh Perkembangan Konsep Kepentingan Umum Terhadap Pelaksanaan Pembangunan di Indonesia (The Influence of Public Interest Concept on the Indonesian Development), (2011), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:140153078>.

¹⁰⁸ Zaenal Abidin, "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang," 2013, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146177135>.

¹⁰⁹ Ahmad Sulaiman, Supriyantho Supriyantho, and Fantika Febry Puspitasari, "Islam dan Pembebasan: Elemen-Elemen Teologis dalam Menciptakan Transformasi Sosial," 2020, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214528138>.

Kemanusiaan dalam filantropi Islam bertujuan untuk menghubungkan prinsip-prinsip agama dan kebutuhan masyarakat modern, menciptakan keseimbangan antara dimensi spiritual dan material untuk mencapai keadilan sosial yang inklusif. Dalam beberapa dekade terakhir, konsep pembangunan tidak lagi sekadar diukur berdasarkan indikator ekonomi semata, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sebaliknya, pembangunan kontemporer menekankan pada dimensi kemanusiaan sebagai fondasi etis dan moral untuk menciptakan keadilan sosial, pemerataan, dan kesejahteraan yang berkelanjutan.¹¹⁰ Dalam konteks ini, kemanusiaan Islam menawarkan kontribusi penting sebagai kerangka etik yang menyelaraskan antara spiritualitas, keadilan sosial, dan tanggung jawab kolektif terhadap sesama manusia.

Kemanusiaan Islam berakar pada prinsip-prinsip fundamental dalam ajaran Islam seperti keadilan (*adl*), kasih sayang (*rahmah*), persaudaraan (*ukhuwwah*), dan amanah sosial. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam kewajiban zakat, sedekah, dan bentuk-bentuk filantropi lainnya, yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mengandung nilai sosial dan politik. Dalam pandangan Amira Mittermaier, pemberian dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai redistribusi ekonomi, tetapi juga membangun jaringan etika dan relasi sosial yang mengikat antara umat dengan Tuhannya.¹¹¹

Dalam praktiknya, kemanusiaan Islam tampil sebagai respons atas krisis multidimensi, seperti konflik, bencana, kelaparan, dan ketimpangan global. Lembaga-lembaga filantropi Islam seperti PKPU berperan aktif dalam menjawab berbagai tantangan melalui pendekatan pembangunan berbasis nilai-nilai keIslaman. Juul Petersen mencatat bahwa lembaga-lembaga filantropi Islam membangun narasi bahwa kemanusiaan adalah bagian dari keimanan dan menjadi tanggung jawab bersama Muslim global.¹¹²

¹¹⁰ Amartya Sen, *Development as Freedom* (New York: Alfred A. Knopf, 1999), 35–40

¹¹¹ Mittermaier, *Giving to God: ...*, 42–59.

¹¹² Petersen, *For Humanity or for the Umma? ...*, 60–80

Jonathan Benthall juga menekankan bahwa kemanusiaan Islam sebetulnya menawarkan alternatif etis dalam dunia bantuan dan pembangunan internasional yang sering kali didominasi oleh paradigma sekuler atau neo-liberal. Ia melihat bahwa Kemanusiaan Islam (*Islamic humanitarianism*) membuka ruang bagi kritik terhadap ketimpangan global sambil tetap meneguhkan komitmen moral dan spiritual dalam aksi-aksi sosial.¹¹³

Kemanusiaan Islam, dalam konteks pembangunan kontemporer, bukanlah konsep pasif. Ia bersifat aktif transformasional, memperjuangkan perubahan sosial, pemberdayaan, dan keadilan struktural, bukan sekadar bantuan karitatif. Dalam pandangan Hilman Latief, kemanusiaan Islam yang dibawa oleh lembaga zakat dan filantropi modern di Indonesia telah berevolusi dari sekadar pengentasan kemiskinan menuju strategi pembangunan inklusif dan partisipatif.¹¹⁴

Dengan demikian, kemanusiaan Islam sebagai pilar etik pembangunan kontemporer adalah narasi yang menyatukan nilai-nilai *religius*, solidaritas global dan praktik sosial dalam satu kesatuan sistem etika yang responsif terhadap realitas sosial.

4. Hibriditas, Simbolisme Identitas dalam Transformasi Lembaga Zakat

Teori hibriditas merupakan salah satu konsep kunci dalam pemikiran pascakolonial yang dikembangkan oleh Homi K. Bhabha. Konsep ini lahir dari upaya untuk memahami bagaimana identitas, budaya, dan kekuasaan saling berinteraksi dalam konteks kolonial dan pascakolonial. Hibriditas, dalam kerangka Bhabha, tidak sekadar mencampurkan dua kebudayaan, tetapi menciptakan ruang ketiga atau

¹¹³ Jonathan Benthall, "Islamic Charities, Faith-Based Organizations, and the International Humanitarian System," *ISIM Review*, No. 18 (2006): 12–13

¹¹⁴ Hilman Latief, *Islamic Charities and Islamic Humanism in Indonesia: Philanthropy and Social Justice* (Singapore: ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2021), 115–135

third space di mana makna, identitas, dan otoritas dinegosiasikan secara terus-menerus.¹¹⁵

Dalam karya monumentalnya, *The Location of Culture*, Bhabha menjelaskan bahwa kekuasaan kolonial tidak pernah mutlak karena adanya resistensi, apropriasi, dan adaptasi budaya oleh pihak yang terjajah. Hibriditas muncul ketika budaya kolonial dan budaya lokal tidak hanya berinteraksi, tetapi juga mengalami proses saling tumpang-tindih yang melahirkan makna baru. Proses ini menghasilkan bentuk-bentuk representasi yang ambivalen, di satu sisi mereproduksi kekuasaan kolonial, namun di sisi lain mengganggu dan mendekonstruksinya.¹¹⁶

Hibriditas menantang narasi identitas yang esensialistik dan statis. Dalam konteks ini, identitas bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan terbentuk secara performatif dan kontekstual. Ruang ketiga (*third space*) adalah arena diskursif tempat berlangsungnya dialog, konflik, dan negosiasi antara berbagai identitas dan sistem makna.¹¹⁷ Ini menjadikan hibriditas sebagai strategi untuk memahami perubahan sosial, budaya dan politik, terutama konteks globalisasi, diaspora, dan pertarungan ideologis antara tradisi dan modernitas.

Dalam studi organisasi seperti lembaga zakat, teori hibriditas digunakan untuk melihat bagaimana organisasi beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan modernisasi, regulasi negara, pasar, dan profesionalisme, sambil tetap mempertahankan legitimasi religius.¹¹⁸ Organisasi tidak lagi murni tradisional dan modern melainkan mengembangkan bentuk hibrida yang merefleksikan ketegangan, adaptasi, dan inovasi.

¹¹⁵ Homi K. Bhabha, *The Location of Culture* (London: Routledge, 1994), 2–4.

¹¹⁶ *Ibid.*, 112–122.

¹¹⁷ *Ibid.*, 37–39.

¹¹⁸ Jens Koehrsen, “Religious Agency in Global Civil Society: Islam and Zakat NGOs in Indonesia,” *Politics and Religion*, Vol. 11, No. 3 (2018): 579–602.

Table 1.1
Tabel Teori Hibriditas
Filantropi Islam dan Kemanusiaan

No	Teori/ Pemikiran	Konsep	Relevansi
1	Juul Petersen	Hibriditas	Lembaga Islam menggabungkan nilai Islam keumatan dan prinsip kemanusiaan untuk memperoleh legitimasi dari umat muslim dan komunitas internasional. ¹¹⁹
2	Amelia Fauzia	Filantropi Islam untuk Keadilan Sosial	Zakat dan sedekah tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga instrumen sosial untuk keadilan universal dan pembangunan masyarakat. ¹²⁰
3	Hilman Latief	Filantropi Islam dan Kemanusiaan	Lembaga Islam di Indonesia semakin terlibat dalam aksi kemanusiaan global, membentuk pola filantropi yang mengintegrasikan nilai Islam dan profesionalisme kemanusiaan. ¹²¹
4	Jonathan Benthall	Kemanusiaan Islam	Amal Islam sebagai bentuk humanisme berbasis kasih sayang dan keadilan sosial, yang mampu menjembatani antara umat Islam dan komunitas global. ¹²²
5	Peter Clarke & Michael Jennings	Pembangunan, Keadilan Sosial dan LSM Muslim	Lembaga agama berperan strategis dalam pembangunan sosial yang menghubungkan keyakinan religius dan tanggung jawab sosial universal. ¹²³

¹¹⁹ Petersen, *For Humanity or for the Umma?*

¹²⁰ Fauzia, *Faith and the State*..

¹²¹ Hilman Latief, *Islamic Philanthropy and Humanitarianism in Indonesia: Between Politics, Religion, and Civil Society* (London: Routledge, 2022)

¹²² Benthall, *Islamic Charities and Islamic Humanism* ..

¹²³ Clarke & Jennings, *Development, Civil Society*..

Konsep hibriditas organisasi merujuk pada penggabungan atau pencampuran norma, logika, dan identitas dari berbagai medan institusional dalam satu entitas organisasi. Dalam konteks lembaga zakat, hibriditas muncul ketika lembaga berakar pada nilai-nilai kepatuhan zakat mulai mengadopsi praktik manajerial modern, standar dan narasi pembangunan global.

Menurut Battilana dan Dorado, organisasi hibrida muncul dari ketegangan antara logika sosial yang berbeda, misalnya antara logika keagamaan dan logika profesional manajerial dalam pengelolaan zakat dan filantropi Islam.¹²⁴ Dalam hal ini, lembaga seperti PKPU dengan lahirnya HI, IZI dan iWakaf membentuk hibriditas dengan memadukan tiga gagasan yaitu narasi keislaman yaitu syariah, amal dan pahala, model manajemen modern (*corporate governance*) dan retorika kemanusiaan global (*universal values, rights-based approach*).

Teori hibriditas dalam telaah kajian Juul Petersen dalam karyanya *For Humanity or for the Umma? Aid and Islam in Transnational Muslim NGOs* (2011), menggambarkan bagaimana lembaga filantropi Islam berusaha menyeimbangkan antara nilai keislaman dengan prinsip kemanusiaan universal dalam menjalankan aktivitas bantuan kemanusiaan. Hibridisasi ini merujuk pada proses penggabungan dua atau lebih nilai yang berbeda, dalam konteks ini nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kemanusiaan universal sehingga membentuk suatu pendekatan baru yang dapat diterima secara luas oleh umat Islam maupun masyarakat internasional.¹²⁵

Lahirnya teori ini berkaitan erat dengan fenomena pasca 11 September 2001 yang menciptakan stigma negatif terhadap lembaga amal Islam. Organisasi kemanusiaan Islam dihadapkan pada dua tekanan besar:

¹²⁴ Julie Battilana dan Matthew Lee, "Advancing Research on Hybrid Organizing – Insights from the Study of Social Enterprises," *Academy of Management Annals*, Vol. 8 No. 1 (2014): 397-441

¹²⁵ Petersen, *For Humanity or for the Umma*

- a. Tekanan dari komunitas internasional yang menuntut lembaga-lembaga ini mengadopsi standar universal seperti netralitas, transparansi, dan profesionalisme.
- b. Tekanan dari umat Muslim yang menginginkan lembaga tersebut tetap menjaga identitas ke-Islamannya, menyalurkan dana sesuai syariat Islam serta berpihak kepada komunitas Muslim global.

Beberapa lembaga besar yang melakukan hibriditas nilai dan atau kelembagaan adalah Islamic Relief Worldwide, Muslim Aid, IICO, IIROSA dan lembaga-lembaga lokal di Indonesia seperti PKPU, Dompot Dhuafa, RZ mulai mengembangkan pendekatan hibridisasi untuk dapat tetap bertahan dan berkembang.

Petersen menggambarkan bahwa organisasi kemanusiaan Islam beroperasi di antara dua kutub yang sering kali dianggap bertentangan:

Table 1.2
Perbedaan Nilai Keumatan dan Kemanusiaan

NO	Nilai Keumatan	Nilai Kemanusiaan
1	Ukhuwah Islamiyah (solidaritas sesama Muslim)	Netralitas (tidak berpihak pada satu kelompok)
2	Distribusi zakat sesuai asnaf (penerima)	Bantuan untuk semua, tanpa diskriminasi
3	Motivasi ibadah dan spiritual	Profesionalisme, akuntabilitas, dan efektivitas
4	Sasaran: Dunia Muslim	Sasaran: Semua manusia di wilayah bencana

Konsep hibridisasi adalah proses pencampuran dua nilai ini untuk menghasilkan praktik yang dapat diterima oleh kedua belah pihak, pertama, mengemas zakat dan sedekah sebagai bagian dari solusi pembangunan sosial. Kedua, mengadopsi standar kemanusiaan internasional, Sphere Standar untuk memastikan kualitas bantuan. Ketiga, menggunakan bahasa yang lebih netral dan universal seperti solidaritas kemanusiaan atau *human dignity*, namun tetap

mempertahankan unsur keIslaman dalam komunikasi dengan donatur Muslim.

5. Menavigasi Transformasi: Strategi *Spin-Off* dan Perubahan Struktural

Pembelahan lembaga atau *Spin-off* secara umum dipahami sebagai proses ketika suatu organisasi menciptakan entitas baru dari unit internalnya sebagai strategi adaptasi terhadap kompleksitas struktural atau peluang pasar. Dalam konteks organisasi, pembelahan (*spin-off*) dapat bersifat strategis, politis, ataupun simbolik dengan memisahkan unit-unit tertentu untuk memperluas fungsi, menjangkau pasar baru, atau membangun legitimasi. Menurut Mustaffa dan Cameron, pembelahan (*spin-off*) terjadi karena dorongan untuk meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan akuntabilitas organisasi, serta dalam merespons dinamika eksternal seperti perubahan peraturan atau ekspektasi publik.¹²⁶

Dalam peta lembaga zakat, pembelahan lembaga (*spin-off*) dapat berupa berubahnya lembaga karena beberapa alasan mendasar:

- Pemisahan unit kemanusiaan dan Zakat
- Pembentukan entitas bisnis sosial atau koperasi produktif terpisah dari badan amal utama.
- Rebranding menjadi entitas lembaga yang berbeda dengan jangkauan pasar lebih luas (PKPU menjadi HI, IZI dan iWakaf).

Pembelahan lembaga (*Spin-off*) bukan hanya soal struktur, tetapi juga strategi repositioning identitas, yang memungkinkan lembaga tetap relevan dalam berbagai medan legitimasi agama, negara, dan global. Transformasi lembaga zakat dan filantropi Islam tidak dapat dilepaskan dari peran negara. Di Indonesia, regulasi seperti UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat membatasi ruang gerak lembaga zakat non-pemerintah, memicu strategi adaptif seperti rebranding dan diversifikasi fungsi.

¹²⁶ N. Mustaffa & G. T. Cameron, "Corporate spin-off strategy: Factors influencing reputation management and effectiveness." *Public Relations Review*, Vol. 35, No. 3 (2009): 225-228.

Hilman Latief mencatat bahwa tekanan regulatif terhadap lembaga filantropi Islam telah mendorong mereka mengadopsi model hibrida, memadukan antara otoritas keagamaan, manajemen profesional, dan strategi advokasi sosial.¹²⁷ Sejalan dengan berkembangnya filantropi global, lembaga zakat dituntut untuk lebih transparan, terukur, dan profesional. Ini mengubah cara dalam bekerja dari pendekatan karitatif tradisional menuju model pembangunan berbasis dampak (*impact-based philanthropy*). Mona Atia dalam studinya menjelaskan bahwa filantropi Islam telah masuk ke logika pembangunan global, yang menuntut penggunaan terminologi seperti *empowerment*, *sustainability*, dan *governance*.¹²⁸

Transformasi ini seringkali mendorong lembaga zakat menciptakan unit atau lembaga baru dengan gaya yang lebih profesional, berbeda dari akar kultural atau religius mereka. Inilah bentuk konkret dari spin-off simbolik dan struktural apalagi dalam arena filantropi di dunia Muslim semakin kompetitif, baik dengan lembaga keagamaan, organisasi global atau lembaga sosial sekuler.

Hal ini menciptakan semacam tekanan untuk diferensiasi simbolik dan struktural, pertama: Memisahkan fungsi lokal dengan internasional seperti HI yang fokus pada wilayah global dan IZI di nasional, kedua: Menciptakan label atau brand baru, ketiga: Mengembangkan produk-program yang kompetitif di mata donor lokal dan internasional.

Transformasi kelembagaan dalam filantropi Islam bukan semata teknis atau administratif. Ia adalah proses penavigasian antara tekanan sosial dan politik, tuntutan global dan akar keagamaan. Strategi pembelahan lembaga (*spin-off*) menjadi salah satu mekanisme yang memungkinkan organisasi tetap fleksibel dan adaptif, sekaligus mempertahankan identitas religius mereka. Melalui hibriditas struktural dan simbolik, lembaga PKPU mencoba menavigasi batas-batas antara dakwah, profesionalisme dan aksi kemanusiaan global.

¹²⁷ Hilman Latief, *Islamic Charities and Social Activism in Indonesia: Islamic Mobilization in a Democratizing Muslim Society*. (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013).

¹²⁸ Atia, *Building a House in Heaven*: ...

Pembelahan lembaga dalam hal ini adalah wujud dari cara berubahnya lembaga yang aktif, bukan pasif.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan terkait dengan hibriditas dan transformasi Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) dalam lanskap kemanusiaan Islam akan melibatkan pendekatan yang sistematis dan interdisipliner. Untuk memahami perubahan dan perkembangan lembaga PKPU yang bergerak di bidang kemanusiaan Islam, metode penelitian ini mencakup beberapa tahapan dan pendekatan utama.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan studi kasus.¹²⁹ Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang proses transformasi lembaga dan perubahan struktur yang terjadi seiring dengan berkembangnya lembaga Kemanusiaan Islam. Metode kualitatif juga memungkinkan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam praktik dan bagaimana lembaga seperti PKPU beradaptasi dengan kebutuhan sosial dan budaya yang ada.

Studi ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan PKPU yang menjadi obyek penelitian.¹³⁰ Persoalan kajian yang diangkat dijelaskan secara mendalam, detail dan lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi atau dapat disebut eksploratif.¹³¹

Menggunakan pendekatan studi kasus juga untuk memahami bagaimana PKPU telah mengalami perubahan dan adaptasi, baik

¹²⁹ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya." *Handbook: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2017): 1-28.

¹³⁰ Robert E. Stake, "Case Studies" in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). *Handbook of Qualitative Research*, (California: SAGE Publications, Inc, 1994).

¹³¹ Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

dalam hal perubahan organisasi dan sumber daya. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana lembaga PKPU menanggapi tantangan-tantangan tertentu dan bagaimana mereka mengelola *spin-off* dengan pola pembelahan dan pendirian unit atau entitas baru sebagai bagian dari proses transformasi. Sehingga menurut Johansson, studi kasus (*case study*) ini dapat menangkap kompleksitas kasus yang telah berkembang dalam penelitian,¹³² dengan mengambil model studi multi (*Multiple Field-Case Study*).¹³³

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja lembaga PKPU berkantor di Bogor, Jawa Barat dan Condet Jakarta Timur serta di wilayah kerja beberapa cabang di Indonesia. Sedangkan waktu penelitian di masa PKPU lahir 10 Desember 1999 dan mendapatkan legalitas sebagai LAZ pada tahun 2001 sampai tahun 2024. Pada dekade tersebut PKPU mengalami beberapa perubahan nama dan lembaga. Antara tahun 2001-2010 namanya PKPU, pada tahun 2011-2014, PKPU lembaga Kemanusiaan Nasional, 2014, mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya tiga lembaga baru pengganti PKPU yaitu HI, IZI dan iWakaf, pada tahun 2019- 2024 PKPU *full branding* menjadi Human Initiative (HI).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa jenis data, baik primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode utama, Berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik dalam studi kasus sangat dibutuhkan. Data tersebut berfungsi untuk membangun gambaran dan menginterpretasi kasus secara mendalam.

¹³² Rolf Johansson, "Case Study Methodology," disampaikan pada *Internasional Conference "Methodologies in Housing Research," Royal Institute of Technology in cooperation with the International Association of People-Environment Studies*. Stockholm, (September 2023): 22-24.

¹³³ Pamela Baxter, "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers," *The Qualitative Report*, Vol. 13, No. 4 (2028): 544-559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>.

Untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, penelitian ini menggunakan enam bentuk teknik pengumpulan data yang saling melengkapi dalam kerangka studi kasus kualitatif. Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut: Ada enam bentuk pengumpulan data yang dilakukan. Pertama, dokumentasi. Kedua, rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman pribadi seperti buku harian dan kalender. Ketiga, wawancara, biasanya bertipe *open-ended*. Keempat, observasi langsung, Kelima, observasi partisipan dan keenam, perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen pendukung.¹³⁴

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumen kelembagaan seperti laporan tahunan, panduan kebijakan, rencana strategis, serta laporan audit dan publikasi resmi PKPU dan entitas turunannya. Dokumentasi ini berguna untuk menelusuri proses perubahan struktural dan narasi resmi organisasi.

b. Rekaman Arsip

Termasuk dalam kategori ini adalah rekaman layanan program, data peta distribusi bantuan, data hasil survei internal, data donatur atau penerima manfaat, serta rekaman pribadi seperti jurnal internal, catatan lapangan staf, dan kalender kegiatan. Arsip-arsip ini memberikan gambaran longitudinal mengenai evolusi kebijakan dan praktik kelembagaan.

c. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan tokoh kunci di PKPU, Human Initiative, IZI, dan iWakaf, serta aktor pendukung seperti regulator, mitra lembaga, dan tokoh masyarakat. Pertanyaan bersifat terbuka (*open-ended*) untuk memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pandangan, pengalaman, dan interpretasi subyektif informan mengenai transformasi kelembagaan dan nilai. Data primer kualitatif ini

¹³⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, Third Edition (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2008), 85-86.

diperoleh dari sumber lapangan dengan melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti dan informan walau data ini dapat diperoleh melalui sarana komunikasi seperti telepon dan media sosial. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*).¹³⁵

d. Observasi Langsung

Peneliti terlibat dalam pengamatan langsung terhadap aktivitas program, rapat organisasi, pelaksanaan distribusi bantuan, serta kegiatan internal lainnya guna menangkap dinamika praktik kelembagaan secara natural dalam konteks operasional.

e. Observasi Partisipan

Dalam beberapa kesempatan, peneliti juga berperan sebagai observan partisipan, yaitu ikut serta secara terbatas dalam aktivitas organisasi seperti pelatihan, seminar internal, dan kegiatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh perspektif dari dalam (*insider perspective*) terhadap budaya organisasi dan relasi antar aktor.

Observasi partisipan dilakukan dengan kunjungan ke lapangan seperti di Palu, NTB, Area Jabodetabek, Jogja, Jawa Tengah, Kaltim dll untuk melihat program yang melibatkan para penyintas bencana, ibu tunggal (janda) dan difabel dan penerima manfaat lainnya. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data lebih detail terkait dengan lapangan.¹³⁶ Selain itu juga, peneliti mengumpulkan data sekunder secara tak langsung melalui beberapa sumber seperti jurnal, majalah, koran, buku, internet, dan sebagainya, baik berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian ini.¹³⁷

¹³⁵ J. P. Robinson, "Phases of the qualitative research interview with institutionalized elderly individuals." *Journal of Gerontological Nursing, ProQuest Medical Library*. Vol. 26, No. 11 (2000): 17.

¹³⁶ Mary Byrne, "Interviewing as a Data Collection Method," *AORN Journal*. Vol. 74, No. 2 (2001): 233–234, [https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(06\)61596-6](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(06)61596-6).

¹³⁷ Immy Holloway dan Stephanie Wheeler, *Qualitative Research for Nurses* (London: Blackwell Science, 1996).

f. Perangkat Fisik dan Artefak Kultural

Termasuk di dalamnya adalah penggunaan alat bantu kerja seperti perangkat teknologi digital (aplikasi donasi, dashboard zakat), media promosi, serta simbol visual organisasi seperti logo, desain kantor, dan pakaian seragam. Perangkat ini dikaji sebagai bagian dari konstruksi identitas kelembagaan dan narasi publik organisasi.

Penggunaan keenam teknik tersebut dilakukan secara triangulatif untuk memastikan validitas dan kedalaman data. Triangulasi memungkinkan peneliti mengonfirmasi dan menguatkan temuan melalui lintas sumber, metode, dan konteks, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan reflektif terhadap fenomena yang dikaji.

G. Analisis Data

Setelah data lapangan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Mengacu pendapat Sugiyono,¹³⁸ analisis data kualitatif ini dilakukan dengan mengorganisasi seluruh data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilah mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Tujuannya adalah agar data yang dianalisis mudah dipahami oleh peneliti maupun pengguna hasil penelitian yang lain.

Analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan secara simultan seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³⁹

Dalam penelitian ini, beberapa tahap analisis dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian ini.

¹³⁸ *Ibid.*, 16

¹³⁹ M. B. Miles, dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), 23.

1. Analisis tentang kenapa PKPU melakukan perubahan dan apa yang melatarbelakanginya? Untuk menjawab pertanyaan ini peneliti akan menjelaskan tentang PKPU dan perkembangan lembaga zakat di Indonesia.
2. Analisis tentang transformasi (*spin off*) lembaga PKPU. Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menganalisis perubahan yang terjadi ketika PKPU melakukan transformasi dan pembelahan lembaga. Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti melakukan analisis data tentang pembelahan (*spin off*) PKPU dengan lahirnya tiga lembaga baru yaitu HI, IZI dan iWakaf.
3. Analisis tentang PKPU dalam lanskap kemanusiaan Islam. Dalam mencapai tujuan tersebut peneliti akan mendalami bagaimana konteks isu PKPU, kemanusiaan dan pembangunan dalam lanskap kemanusiaan Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini diawali dengan bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikansi dan tujuan penelitian, serta kontribusi pada pengembangan keilmuan. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teoritis untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Kajian Pustaka menjadi sangat penting untuk dibahas dan digambarkan tentang para peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang topik filantropi Islam. Metode penelitian menggambarkan tentang proses dan prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini sehingga mampu mendapatkan data yang sesuai dengan target penelitian dan menjawab problem akademik.

Bab kedua menggambarkan tentang perkembangan dan dinamika filantropi Islam di Indonesia. Menguraikan konteks sejarah dan perkembangan filantropi Islam di Indonesia, termasuk peran sosial ekonomi yang dimainkan oleh lembaga-lembaga filantropi Islam dalam pembangunan. Bab ini menjelaskan pentingnya filantropi dalam Islam sebagai bagian dari ajaran yang mendorong kedermawanan sosial, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Bab ketiga menguraikan tentang transformasi (*spin off*) lembaga PKPU. Dimulai dengan PKPU yang diawalnya sebagai lembaga zakat, kemudian menjadi lembaga kemanusiaan yang lebih inklusif dengan perubahan visi dan misi lembaga yang lebih *agile* dan mampu beradaptasi dengan gagasan dan isu kemanusiaan Islam global.

Bab keempat menerangkan tentang perkembangan lembaga baru hasil pengembangan PKPU yaitu IZI dan iWakaf. Menggambarkan tentang peran Zakat dan Wakaf dalam penguatan filantropi Islam di Indonesia. Selanjutnya membahas latar belakang berdirinya LAZ IZI sebagai salah satu lembaga zakat yang berfokus pada inovasi dan transformasi zakat dan penguatan isu kemanusiaan berbasis Islam. Bab ini juga membahas proses transformasi PKPU menjadi iWakaf, melihat pada perkembangan dan dinamika wakaf produktif lembaga iWakaf yang tidak lepas dari aksi kemanusiaan Islam.

Bab kelima menerangkan tentang PKPU dalam lanskap kemanusiaan Islam, kemanusiaan Islam yang dipahami dalam gerakan kemanusiaan PKPU adalah gabungan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip bantuan kemanusiaan, yang mencakup tindakan nyata untuk mengurangi penderitaan manusia, terutama mereka yang tertimpa bencana, konflik/perang dan kemiskinan. Bab ini menguraikan peran dan kontribusi PKPU dalam konteks kemanusiaan Islam dalam sekup nasional dan global.

Bab keenam membahas tentang analisa penelitian dengan dengan judul: Lembaga PKPU, Membangun Narasi Etik Pembangunan. Bab ini menjelaskan tentang analisa kajian penelitan dari bab 1 sampai bab 5. Temuan penelitian yang digambarkan dalam bab ini.

Bab ketujuh adalah bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dari gambaran bab-bab sebelumnya dan rumusan singkat dari jawaban pertanyaan penelitian. Tulisan terakhir yang akan disampaikan oleh peneliti adalah saran untuk pengembangan penelitian berikutnya.

BAB VII

PENUTUP

Bab terakhir dari disertasi ini terdiri dari kesimpulan dan saran/rekomendasi penelitian. Kesimpulan mendeskripsikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bagian pendahuluan sedangkan pada bab berikutnya merupakan refleksi peneliti atas temuan-temuan penelitian.

A. Kesimpulan

Disertasi ini menjelaskan beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah berdasarkan temuan secara empiris. PKPU mengalami transformasi lembaga yang mencakup perubahan struktur organisasi dan evolusi ideologis kelembagaan. Perubahan ini lebih menekankan pada hibriditas filantropi Islam dan kemanusiaan dalam pencapaian target pembangunan.

Hibriditas dalam kerja-kerja kemanusiaan Islam tentunya menarik untuk di kontekstualisasikan dalam operasional lembaga PKPU. Isu keumatan menekankan pada aspek hubungan antara agama, komunitas, dan masyarakat, bagaimana komunitas masyarakat Islam berinteraksi dalam konteks sosial-politik yang lebih luas. Sedangkan dalam konsep kemanusiaan, Islam sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai universal, memberikan dasar yang kuat untuk membangun gagasan kemanusiaan yang lebih inklusif, menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam upaya kemanusiaan dan isu keadilan sosial.

Kajian ini mengungkap bahwa transformasi lembaga PKPU mencerminkan dinamika hibriditas antara prinsip-prinsip syariah dengan tuntutan realitas kemanusiaan kontemporer. Dalam konteks pengelolaan zakat, PKPU menunjukkan sikap kehati-hatian kelembagaan dengan berpegang teguh pada ketentuan asnaf zakat yang terbatas pada penerima Muslim, meskipun sejumlah fatwa kontemporer dan ulama terkemuka telah mengizinkan penggunaan zakat untuk tujuan kemanusiaan yang lebih luas berdasarkan keadilan

sosial, termasuk untuk non-Muslim dalam keadaan darurat dan krisis bencana.

Namun, keterbatasan narasi dan praktik dalam memperluas makna kemanusiaan Islam melalui zakat mulai berubah seiring dengan proses spin-off kelembagaan PKPU, yang melahirkan entitas-entitas baru seperti Human Initiative (HI), Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), dan iWakaf. Ketiga lembaga ini telah berhasil membawa semangat baru bagi perluasan pasar donatur dan diversifikasi pendekatan program. Mereka makin progresif memadukan nilai-nilai filantropi Islam, strategi kemanusiaan global, dan inovasi sosial.

Penelitian ini melihat dinamika yang lebih kompleks dalam dinamika perubahan kelembagaan PKPU. Teridentifikasi bahwa keterbatasan ruang ekspresi dan artikulasi ide di dalam organisasi induk mendorong munculnya entitas-entitas turunan sebagai wahana perluasan jangkauan kerja dan inovasi gagasan. Proses *spin-off* ini tidak mengindikasikan persaingan antar lembaga, melainkan sebuah mekanisme pertemuan dan kolaborasi konstruktif dalam merumuskan agenda kemanusiaan Islam yang lebih komprehensif.

Lembaga-lembaga baru ini menjadi ruang inkubasi ide-ide segar dan pendekatan yang terhambat oleh struktur atau tradisi organisasi induk. Dengan demikian, fenomena ini memperlihatkan sebuah model pengembangan kelembagaan yang tidak bersifat linier dan terpusat, melainkan bercabang dan sinergis, di mana entitas-entitas yang berbeda namun terafiliasi saling melengkapi dan memperkaya diskursus serta praktik kemanusiaan Islam, meskipun di lapangan juga masih terjadi kompetisi. Pola ini mengindikasikan adanya dialektika antara konservatisme struktural dan semangat inovasi serta adaptasi di entitas-entitas baru, yang pada akhirnya memperluas kapasitas kolektif dalam merespons tantangan kemanusiaan kontemporer.

Hal ini terlihat dari pertumbuhan fundraising ketiga lembaga tersebut yang mencapai lebih dari Rp300 miliar dalam kurun waktu satu tahun, dengan capaian akumulasi Rp2,4 triliun sejak *spin-off* dilakukan. Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan dalam memperluas basis donatur, memprofesionalkan pengelolaan, dan

relevansi pendekatan kemanusiaan Islam di tingkat nasional dan internasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. PKPU berada pada titik transisi epistemologis dan operasional antara praktik filantropi Islam normatif dengan kemanusiaan modern.
2. Hibriditas lembaga antara normativitas Islam dan rasionalitas modern memungkinkan terciptanya tata kelola yang adaptif dan inklusif.
3. Transformasi melalui *spin-off* menjadi strategi penting untuk mendorong keberanian kelembagaan, memperluas dampak, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat dan kemanusiaan.
4. Belum adanya kemampuan lembaga PKPU untuk memutuskan keberanian lintas batas pentasyarufan zakat untuk isu keadilan sosial dari kalangan berbeda agama kecuali pada saat bencana kemanusiaan dalam pertolongan darurat.

B. Saran dan Rekomendasi Penelitian

Disertasi ini memiliki beberapa saran. Pertama, penting untuk diperhatikan fenomena perubahan kelembagaan seperti PKPU juga dilakukan oleh berbagai lembaga zakat namun dalam aspek-aspek tertentu perubahan itu perlu *effort* atau kerja keras karena harus menghidupi atau membiayai lembaga baru hasil bentukannya. Perlu diperhatikan karena segmentasi pasar donatur tidak berbeda signifikan, justru terkesan berebut pasar donatur yang sudah ada sehingga apabila sebuah lembaga zakat ingin melakukan perubahan lembaga dengan membentuk baru dengan model pembelahan/*spin off* maka perlu dipertimbangkan secara mendalam dengan kajian empirik.

Saran kedua, transformasi lembaga zakat adalah sebuah kepastian, maka para pengelola lembaga zakat diharapkan dapat membangun kelembagaan berbasis *agile organization* yaitu organisasi yang gesit, merujuk pada suatu struktur dan budaya organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, baik dalam hal pasar, teknologi, atau kebutuhan pelanggan. Lembaga zakat tidak

hanya mengutamakan fleksibilitas, tetapi juga berfokus pada kolaborasi, inovasi, dan kemampuan untuk bereaksi cepat terhadap perubahan.

Disertasi ini merekomendasikan agar ada penelitian lanjutan tentang lembaga PKPU, karena dalam penelitian ini masih terfokus pada proses transformasi lembaga, belum spesifik pada penelitian secara mendalam di lembaga masing-masing baik HI, IZI dan iWakaf. Kajian yang perlu diperdalam adalah pada perspektif mengukur kontribusi masing-masing lembaga pasca melakukan *spin-off*, sejauhmana kontribusi lembaga dalam konteks pembangunan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku&Artikel

Abdullah, Nurul. "Strengthening Donor Relations for Transparency and Accountability in Islamic Charitable Institutions: Insights from the Middle East." *Journal of International Islamic Charity Management*, Vol. 7, No. 3 (2023): 205-220.

_____, "Strategies for Forming and Sustaining Islamic Philanthropy Coalitions in Post-Reformasi Indonesia". *International Journal of Islamic Social Development*, Vol.11, No. 2 (2023): 78-95

Abdullah, Taufik. "Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927-1933)," *Journal of Southeast Asian History*, Vol. 12, No. 2 (1971): 230-252.

Abdullah, Taufik. "Strategi Kolaborasi BAZNAS dengan Lembaga Filantropi Islam Lainnya dalam Meningkatkan Dampak Sosial". *Jurnal Kolaborasi Filantropi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2022): 45-62.

Abdurrahman, Ahmad Fahmi. "Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Rumah Singgah Pasien (RSP)Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (Izi)" *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan* 6, no. 9 (2019).

Amaliyah, E. I. "Islam dan dakwah. Sebuah Kajian Antropologi Agama." *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(2), (2015): 145–162.

Ansharuddin M. "Upaya-Upaya Pembaharuan Dan Dasar Modernisasi Di Dunia Islam." *Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman*. Vol. 3, No. 2 (2017): 46-58

Arnold, Thomas W. *Sejarah dakwah Islam dari judul asli The Preaching of Islam* terj. A Nawawi Rambe. Jakarta: Widjaya, 1981.

- Van Arsdale, Peter. "Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times. Amira Mittermaier.," *American Ethnologist*, (August 1, 2020): 248. Oakland: University of California Press, 2019.
- Asrori. "Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Awal Abad ke-20." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1 (2022): 59-83.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Zakah*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1996.
- Fiqh Al Zakah*, Volume II (Jeddah: King Abdulaziz University, 2011), 390
- . *Min Fiqh Al-Daulah Fi al-Islam*. Cairo: Dar al-Shuruq, 1997.
- Atia, Mona. *Building a House in Heaven: Pious Neoliberalism and Islamic Charity in Egypt*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 2013.
- . "'A Way to Paradise': Pious Neoliberalism, Islam, And Faith-Based Development." *Annals Of the Association of American Geographers* 102, No. 4 (2012): 808.
- Azizah, Siti. "Building Consistency Between Targets and Strategies as Organizational Culture: A Case Study in Islamic Philanthropy". *Journal of Islamic Philanthropy Culture*, Vol. 8, No. 1 (2022): 45-62.
- Azmi, M. Shahrul. "Islamic Kemanusiaan and Its Impact on Global Aid", *Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no. 2 (2018): 78.
- Barman, Emily. "The Social Bases of Philanthropy." *Annual Review of Sociology* 43 (January 8, 2017): 1–20. <https://doi.org/10.1146/Annurev-Soc-060116->
- Baden, Lindsey, Catteruccia Flaminia, Diabaté Abdoulaye, Donini Cristina, Nosten François, O'Neill Scott, Osier Faith, Phyo Aung Pyae, and White Nicholas. "Malaria — Epidemiology, Treatment, and Prevention." *New England Journal of Medicine* 388, no. 5 (February 1, 2023): e9. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2216703>.

- Bamualim, Chaider S. dan Irfan Abu Bakar, *Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2005.
- Battilana, Julie dan Matthew Lee. "Advancing Research on Hybrid Organizing – Insights from the Study of Social Enterprises." *Academy of Management Annals* Vol. 8, No. 1 (2014): 397–441.
- Baxter, Pamela. "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers," *The Qualitative Report*, Vol. 13, No. 4 (2028): 544-559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>.
- Ver Beek, Kurt Alan. "Spirituality: A Development Taboo." *Development in Practice*, Vol. 10, No.1 (2000): 31–43. doi:10.1080/09614520052484.
- Benthall, Jonathan. "Islamic Charities and the 'War on Terror': Pious Politics and Humanitarianism in the Muslim World." In *Humanitarianism in Question: Politics, Power, Ethics*, edited by Michael Barnett and Thomas G. Weiss, 202–227. Ithaca: Cornell University Press, 2008.
- , *Islamic Charities and Islamic Humanism in Troubled Times*. Manchester: Manchester University Press, 2016.
- , "Puripetal Force in the Charitable Field." *Asian Ethnology* 75 (June 30, 2016): 29–51. <https://doi.org/10.18874/Ae.75.1.02>.
- , *Kemanusiaan, Islam and 11 September*. London: Overseas Development Institute, 2003.
- Bhabha, Homi, K. *The Location of Culture*. London: Routledge, 1994.
- bin Burhan, Joni Tamkin. "Pemikiran Pembangunan Ekonomi Berteraskan Islam". *Jurnal Usuluddin*, Vol. 2, No. 7 (2008): 93-107.

- Byrne, Mary. "Interviewing as a Data Collection Method," *AORN Journal*. Vol. 74, No. 2 (2001): 233–234, [https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(06\)61596-6](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(06)61596-6).
- al-Buti, Muhammad Sa'id. *Fiqh al-'amal al-'Arabi fi al-Islam*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2001.
- Cahyono, Eko, and Sutan Hidayat. "Cash Waqf and The Development: A Case Study of Cash Waqf Linked Sukuk in Indonesia." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 5 (June 17, 2022): 150–82. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v5i1.3713>.
- Casanova, José. "Rethinking Secularization: A Global Comparative Perspective." In *Religion, Globalization, And Culture*, Edited by Peter Beyer and Lori Beaman. Brill, 2007. <https://doi.org/10.1163/Ej.9789004154070.I-608.39>.
- Casey, John. *The Nonprofit World. Civil Society and the Rise of the Nonprofit Sector: Kumarian Press, Boulder and London, 2016, 356 Pp., Bibliography, Index, \$24.95 (Paperback).* *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 28, No. 5 (October 2017): 2317–18. <https://doi.org/10.1007/S11266-016-9744-X>.
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, (2016): 187-198.
- Clarke, Gerard. "Faith-Based Organisations and International Development: An Overview." *Development in Practice*, Vol. 16, No. 5 (2006): 709–718. <https://doi.org/10.1080/09614520600792103>
- Clarke, Gerard, and Michael Jennings. *Development and Faith-Based Organizations*. New York: Palgrave Macmillan, 2008.
- Clarke M. & V.A. Ware, "Understanding Faith-Based Organizations: How FBOs are Contrasted with NGOs in International Development Literature." *Progress in Development Studies*, Vol. 1, No 5 (2015): 37-48.

Effendy, Bahtiar. *Islam and the State in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1992.

Fauzia, Amelia. *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*. Leiden: Brill, 2013.

———, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.

———, *Filantropi untuk Keadilan Sosial Menurut tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2003.

———, "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 10, no. 2 (2017): 224. <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.2-6>

Fakhruddin. *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Fadya, Salsabila Nanda, M Nabil Suhendra, Emil Pinata, and Vieronica Varbi Sununianti. "Global Social Movement: Upaya Masyarakat Internasional Dalam Merespon Tindak Kejahatan Genosida Melalui Resolusi Konflik Nir-Kekerasan Pada Kasus Israel – Palestina." *Jurnal Analisa Sosiologi* 13, no. 4 (n.d.).

Fealy, Greg. "Religion, Society, and Politics in Indonesia: Contrasting Muslim Responses to Reformasi." *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, Vol. 1, No 1, (2008): 3-27

Feener, R. Michael, and Philip Fountain. "Religion In the Age of Development." *Religions* Vol. 9, No. (2018) 382. <https://doi.org/10.3390/rel9120382>.

Gaus, Ahmad. *Filantropi dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.

Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militansi Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Cetakan 1. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008.

_____, "Islamic Philanthropy in Indonesia: Continuity and Change in the Reformasi Era," *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 54, No. 3 (2023): 321-345.

Hasyim, Hamzah, Pat Dale, David A. Groneberg, Ulrich Kuch, and Ruth Müller. "Social Determinants of Malaria in an Endemic Area of Indonesia." *Malaria Journal*, Vol.18, No. 1, (2019): 134. <https://doi.org/10.1186/s12936-019-2760-8>.

Haynes, Jeffrey. *Religion and Development: Conflict or Cooperation?*. New York: Palgrave Macmillan, 2007.

Heuser, Andreas, and Jens Koehrsen, eds. *Faith-Based Organizations in Development Discourses and Practice*. Routledge Studies in Religion and Politics. London; New York, NY: Routledge/Taylor & Francis Group, 2020.

Heist, Dam and Ram A. Cnaan, "Faith-Based International Development Work: A Review." *Religion*, Vol. 7, No. 19 (2016): 1–17.

Hidajat, Rachmat. "Penerapan Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat Di Pkpu (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar." *Millah: Journal of Religious Studies*, (2017): 63–84. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art4>.

Hidayat, Abdul. "Tradisi Berbagi dalam Masyarakat Islam: Perspektif Zakat dan Sedekah." *Jurnal Keagamaan Indonesia*, Vol. 15, No. 3 (2017): 89-104.

Holloway, Immy dan Stephanie Wheeler, *Qualitative Research for Nurses*. London: Blackwell Science, 1996.

Ibrahim, Huda. "The Role of Technology in Promoting Transparency and Accountability in Islamic Philanthropy: Case Studies from Southeast Asia," *Journal of Islamic Philanthropy and Social Finance*, Vol. 5, No. 1 (2021): 34–49.

- _____, "Model Aliansi Strategis BAZNAS dengan Pemerintah dan Sektor Swasta dalam Pengelolaan Zakat". *Jurnal Inovasi Filantropi Islam*, Vol. 9, No. 2 (2023): 78-95.
- Ilchman, Warren F., Stanley N. Katz, dan Edward L. Queen II (ed.). *"Philanthropy in the World Traditions (Filantropi di Berbagai Tradisi Dunia)." Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture, 2006.*
- Jafari, Fakhereh, Steven Krauss, and Turiman Suandi. "Religious Socialization in Iranian Islamic Girls Schools." *Asian Social Science*, Vol.12 (2016): 56.
<https://doi.org/10.5539/ass.v12n8p56>.
- Jemadu, Aleksius. "Pembangunan dan Modernisasi: Implikasinya Terhadap Tatanan Ekologi dan Sosial." *JAP*. No. 2 Vol.2 (2003): 222-234.
- Johansson, Rolf. "Case Study Methodology," disampaikan pada *Internasional Conference "Methodologies in Housing Research," Royal Institute of Technology in cooperation with the International Association of People-Environment Studies*. Stockholm, (September 2023): 22-24.
- van Klinken, Gerry. *Communal Violence and Democratization in Indonesia: Small Town Wars* London: Routledge, 2007.
- Kochrsen, Jens. "Religious Agency in Global Civil Society: Islam and Zakat NGOs in Indonesia," *Politics and Religion*, Vol. 11, No. 3 (2018): 579–602.
- Kochrsen, Jens, dan Andreas Heuser, eds. *Faith-Based Organizations in Development Discourses and Practice*. London: Routledge, 2020.
- Latief, Hilman. *Islamic Charities and Humanitarianism in Indonesia*. Canberra: ANU Press, 2017.
- _____, "Fatwa Pluralism on Zakat in Indonesia." *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society*, Vol. 5, No. 1 (2021): 1-22

- _____, "Islamic NGOs and the Humanitarianism Industry in Indonesia: The Case of PKPU," *American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 31, No. 3 (2014): 29–54.
- _____, "Islamic Philanthropy and the Private Sector in Indonesia." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 51, No. 2 (2013): 247-278.
- _____, *Islamic Charities and Social Activism in Indonesia: Welfare, Dakwah and the Politics of Philanthropy*. Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2013.
- _____, *Islamic Charities and Social Activism in Indonesia: Islamic Mobilization in a Democratizing Muslim Society*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013.
- _____, *Islamic Philanthropy and Humanitarianism in Indonesia: Between Politics, Religion, and Civil Society*. London: Routledge, 2022.
- _____, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Liddle, R. William. "The Islamic Turn in Indonesia: A Political Explanation." *Journal of Asian Studies* 55, no. 3 (1996): 613–634.
- _____, *Islamic Charities and Social Activism in Indonesia: Welfare, Dakwah and the Politics of Philanthropy*. Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2013.
- _____, "Islamic NGOs and the Humanitarianism Industry in Indonesia: The Case of PKPU." *American Journal of Islamic Social Sciences* 31, no. 3 (2014): 29–54.
- _____, "Fatwa Pluralism on Zakat in Indonesia." *Journal of Muslim Philanthropy & Civil Society* 5, no. 1 (2021): 1–22.
- Luthfi, Dwi "Gotong Royong sebagai Tradisi Sosial dalam Kehidupan Pedesaan," *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 8, No. 2 (2019): 215.

Kahf, Monzer. *The Role of Zakat in Reducing Poverty*. Jeddah: IRTI, 2015.

Kailani, Najib & Martin Slama. "Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media," *South East Asia Research* Vol. 28, No. 1 (2020): 70–86

Kholis, Nur. "Potret Filantropi Islam di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal La_Riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7, No.1 (2013): 64

Kim, Kim. *Fundraising for Social Change, Fourth Edition*. Oakland California: Chardon Press, 2001.

Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf dkk., *Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Luntajo, Moh. Muzwir R., and Faradila Hasan. "Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia melalui Integrasi Teknologi." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, Vo. 3, No. 1, (2023): 14. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577>.

Ma'arif, Abdul Aziz. "Membangun Komunikasi Antar Agama dan Pembangunan." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 2, No 1 (2022): 145-150

Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keadilan Sosial dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. Bandung: Mizan, 2019.

Madayanti, Sitti, Mursid Raharjo, and Hary Purwanto. "Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kejadian Malaria di Wilayah Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* Vol. 21, No. 3 (2022): 358–65. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.358-365>.

Mahfud, Rois. *Al-Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Makhrus, "Aktivisme Pemberdayaan masyarakat dan Institusionalisasi Filantropi Islam di Indonesia." *Jurnal Islamadina*, Vol 8, No, 2 (2014): 26-44.

- Mappiasse, Sulaeman. "Ritual dan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa Muslim di Wilayah Minoritas Plural." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Volume 14 Nomor 2, (Maret 2020): 2541-2108.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed.. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994.
- Mittermaier, Amira. *American Ethnologist*. Oakland: University of California Press, 2019.
- _____. *Giving to God: Islamic Charity in Revolutionary Times*. Berkeley: University of California Press, 2019.
- Muhammad, "Islam, Transformasi Sosial Ekonomi dan Publik Civility." *Jurnal Millah*, Vol. 10 , No. 2 (2012): 400-420
- Mulyono, Sri Hutomo. "Global Village dan Globalisasi, Fenomena di Masyarakat - indomaritim.id," Indomaritim.id Dunia Lautan, Berita Maritim (blog), November 15, 2020, <https://indomaritim.id/global-village-dan-globalisasi-fenomena-di-masyarakat/>.
- Mustafa, Akhmad. "Pengorganisasian Zakat dan Pemanfaatannya untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik oleh BAZNAS Kabupaten Bantul." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 10, No. 2, (2019): 158-170.
- _____. "Implementasi Model Good Governance dalam Strategi Koalisi BAZNAS untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi". *Jurnal Manajemen Zakat*, Vol. 6, No. 4 (2022): 277-290.
- Mustaffa, N., & Cameron, G. T. "Corporate spin-off strategy: Factors influencing reputation management and effectiveness." *Public Relations Review*, Vol. 35, No. (2009): 225–228.
- Natil, Ibrahim. *Post-Conflict Reconstruction and Development in the Middle East and North Africa*. Palgrave, Macmillan, 2019.

- National Committee for Responsive Philanthropy (NCRP), *Understanding Social Justice philanthropy*. Washington DC: NCRP, 2003.
- Nawawi, Imam. *Al-Majmū‘ Sharḥ al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Nizam, Mohd Khaerul dkk., “Kerangka Konseptual Gelagat Filantropi Muslim (Conceptual Framework of Muslim Philanthropy Behaviour).” *Journal of Islamic Philanthropy & Social Finance (JISPF)*. Vol. 2, No. 1, (Maret 2020): 23-32.
- Nurrohman, Agus. “Relasi Islam dan Kemanusiaan Global: Studi Kelembagaan HFI dalam Merespons Bencana.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 19, No. 2 (2016): 213–227. Doi: 10.22146/jsp.18779
- Muzammil, Achmad, and Alfian Nasrullah. “Kontribusi Zakat dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia.” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 16, No. 02 (2022): 146–61. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6264>.
- Pals, Daniel L., *Eight Theories of Religion*, 2nd Edition. New York: Oxford University Press, 2006.
- Parvanova, Dayana. *Book Review Faith and State: History of Islamic Philanthropy in Indonesia* University of Vienna Austria: ASEAS, 2013.
- Payton, Robert L. dan Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission* Bloomington: Indiana University Press, 2008.
- Petersen, Marie Juul. *For Humanity or for the Umma? Aid and Islam in Transnational Muslim NGOs*. London: Hurst & Company, 2016.
- , “Islamizing Aid: Transnational Muslim NGOs After 9/11.” *Voluntas*, Vol. 23, No. 1, (2012), 126–147.

- , “*Sacralized or Secularized Aid? Positioning Gulf-based Muslim Charities.*” In *Gulf Charities and Islamic Philanthropy in the Age of Terror and Beyond*, edited by Jonathan Benthall and Robert Lacey. Gerlach Press, 2014.
- Petersen, M. & J. Jones, B. "Instrumental, narrow, normative? Reviewing recent work on religion and development." *Third World Quarterly*, Vol. 32, No. 7, (2011): 1291-1306
- Pictet, Jean. *The Geneva Conventions of 12 August 1949: Commentary*. Geneva: International Committee of the Red Cross, 1958.
- Pierce, Stephen A. “Review of Islamic Charities and Islamic Humanism in Troubled Times.” *Muslim Humanitarianism Review*, Vol. 1, No. 1 (2024): 111.
- Piliyanti, Indah. “Inklusivitas Dan Inovasi Sosial Lembaga Filantropi Islam di Indonesia: Perspektif Maqasid Syari’ah.” *Doctoral Thesis*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53668/>.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zilal Al-Quran*. Beirut: Dar al-Shuruq, 1967.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya." *Handbook: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2017): 1-28.
- Rahman, A. Asymuni, dkk. *Ilmu Fiqih 3*. Jakarta: Kemenag 1986. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/ IAIN di Jakarta Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Rahman, Fazlur. "Building Effective Coalitions in Islamic Philanthropy Post-Reformasi: A Case Study Approach". *Journal of Islamic Charitable Initiatives*, Vol. 8, No. 1 (2022): 45-62
- . "Regulatory Frameworks and Governance Mechanisms for Enhancing Transparency and Accountability in Islamic Charities: Comparative Analysis," *Islamic Economic Studies*, Vol. 31, No. 2 (2024): 77–92.

- Rahmawati, Dyah Ayu, Choirul Anam, and Hamim Jazuli. "Manajemen Sumber Daya Manusia Yayasan Yatim Mandiri Dalam Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1 (2023): 75–88.
<https://doi.org/10.30737/mediasosian.v7i1.4488>.
- Rahmat, Muhamad. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ramyani, Intan. "Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung." *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 2 (2022): 133–46,
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17909>.
- Robinson, J. P. "Phases of the qualitative research interview with institutionalized elderly individuals." *Journal of Nerontological Nursing, ProQuest Medical Library*. Vol. 26, No. 11 (2000): 17.
- Rohman, M. Saifullah. "Dinamika Implementasi Kebijakan Keagamaan di Indonesia." *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vol. 20, No. 2(2018): 287-296.
- Rosana, Ellya. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-Adyan*. Vol. 10, No.1 (2015), 67-82.
- Saidi, Zaim dkk. *Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial*. Jakarta: Piramedia, 2006.
- Sakai, Minako. "Building a Partnership for Social Service Delivery in Indonesia: State and Faith-Based Organisations." *Australian Journal of Social Issues* 47, no. 3 (September 2012): 373–88.
<https://doi.org/10.1002/j.1839-4655.2012.tb00254.x>.
- Sakai, Minako and M. Falikul Isbah, "Limits to Religious Diversity Practice in Indonesia: Case Studies from Religious Philanthropic Institutions and Traditional Islamic Schools," *Asian Journal of Social Science*, Vol. 42, No. 6 (2014): 722-746

Sciortino, Rosalia. "Philanthropy, Giving, and Development in Southeast Asia Philanthropy-An Elusive and Changing Concept." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* Vol. 10 No. 30 (2017). <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.2-1>.

_____. "Learning across Boundaries: Activist Grant-Making in the Greater Mekong Sub-Region," dalam *Scholarship and Engagement in Southeast Asia*, ed. Oscar Salemink Chiang Mai: Silkworm Books, 2016: 141–166.

Sen, Amartya. *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf, 1999.

Septiarini, Dina Fitrisia. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Pada LAZ di Surabaya." *Akrual: Jurnal Akuntansi*. Vol 2, No. 2 (2011), 172. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n2.p172-199>.

Stake, Robert E. "Case Studies" in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). *Handbook of Qualitative Research*. California: SAGE Publications, Inc, 1994.

Stoddard, Abby, and Adele Harmer. "Little Room to Maneuver: The Challenges to Humanitarian Action in the New Global Security Environment." *Journal of Human Development*. Vol. 7, (2006): 23–41.

Siba, Merici, Angela M., and Nurul Qomari'ah, Anggi. "Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam Konflik Rohingya Human Right Violations on Rohingya Conflict." *Journal of Islamic World and Politics*. Vol. 2, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.18196/jiwp.2221>.

Suhadi, Suhadi. "Peran dan Tantangan FBNGO Kemanusiaan Internasional di Indonesia yang Multikultur (Studi Atas Muslim Aid dan Catholic Relief Services)." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 1, No. 2 (2016), <https://doi.org/10.14421/jkii.v1i2.1063>.

- Suradji, Muchamad. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno.” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1 (2019).
- Supriyadi, Achmad, dkk. “Manajemen Pengorganisasian Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Cabang Kota Semarang.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No 2, (2020): 135-144.
- Surun, Sri Lusi rahmawati. “Pengaruh Konflik Rohingya Myanmar Terhadap Stabilitas Keamanan Asia Tenggara.” *JILS. Journal of International and Local Studies*. Vol. 6, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.56326/jils.v6i1.1240>.
- Surya Negara, Ahmad Mansyur, *Menemukan Sejarah*, Cet IV. Bandung; Mizan. 1998.
- Tamim, Imron Hadi. “Filantropi dan Pembangunan,” *Community Development*, Vol. 1, No. 1 (2016): 1-16.
- Topal, Şevket, and Hakan Kolçak. “The Comprehensiveness of Ummah as a Nation-Building Concept.” *Rize İlahiyat Dergisi*, September 26, 2023. <https://doi.org/10.32950/rid.1341492>.
- Ubaidillah, Zaki Khoifin, and Abdur Rohman. “Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Surabaya dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, February 8, (2024): 154–60. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.814>.
- Ulza, Emaridial “Strategi Peberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam.” *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2018): 33-42.
- Usman, Suparman. “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan”, dalam M Arifin Purwakanta, Noor Aflah (ed), *Southeast Asia Zakat Movement*. (2008), 156.

- Thaut, Lisa. C. "The role of faith in Christian faith-based humanitarian agencies: Constructing the taxonomy." *International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 20(4), (2009): 328–346.
- Thohari, Hajriyanto Y. "Islam, Urusan Kemanusiaan dan Kebangsaan", dalam Hilman Latief dan Zezen Zaenal Mutaqin (ed.) (2015), *Islam dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian dan Filantropi* (Jakarta: Serambi Ilmu Sejahtera, 2015), 57
- Walker, Peter W., Karen K. Hein, Catherine Russ, Greg Bertleff, and Dan Caspersz. "A Blueprint for Professionalizing Humanitarian Assistance." *Health Affairs*. Vol. 29, No. 12 (2010): 2223–30.
- , *Disasters and Development: The Aid Industry in the Age of Globalization*. London: Routledge, 2008.
- Weber, Max. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. London: Routledge, 2013.
- Weiss, Thomas G. & Sam Daws, (Eds.). *The Oxford Handbook on the United Nations*. Oxford: Oxford University Press, 2018
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*, Third Edition (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2008), 85–86.
- Yulianti, Devi. "Implementasi Program Kemitraan Dalam Corporate Social Responsibility (Csr) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan." *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*. Vol. 20, No. 1 (2018): 11–21. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v20i1.14>.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Yusuf, Ahmad. "Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Studi Kasus LAZ XYZ." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5, No. 2 (2017): 123–135.

_____, "Strategi Komunikasi dan Advokasi BAZNAS dalam Membangun Koalisi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Strategi Pengembangan Zakat*, Vol. 12, No. 2 (2022): 112-128

Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 2. Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.

Internet&Elektronik

Abidin, Zaenal. "Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang," 2013.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146177135>.

Ajaib! *Kisah Muadzin Selamat Dari Tsunami Palu*, 2018.
<https://www.youtube.com/watch?v=z4sADDJdJ7k>.

AntaraneWS, August 22, 2008.
<https://www.antaraneWS.com/berita/113829/dacrah-terpencil-di-aceh-dapat-boat-ambulance>.

_____, "Daerah Terpencil di Aceh Dapat Boat Ambulance." Antara News, August 22, 2008.
<https://www.AntaraneWS.Com/Berita/113829/Dacrah-Terpencil-Di-Aceh-Dapat-Boat-Ambulance>.

_____, "Lembaga kemanusiaan PKPU dapat penghargaan ASEAN." Antara News, October 15, 2014.
<https://www.antaraneWS.com/berita/458891/lembaga-kemanusiaan-pkpu-dapat-penghargaan-asean>.

_____, "PIRAC: Kesadaran Berzakat di Indonesia Meningkat." Antara News, June 4, 2008.
<https://www.antaraneWS.com/berita/104465/pirac-kesadaran-berzakat-di-indonesia-meningkat>.

_____, "PKPU & IHH Turki Resmikan Pondok Yatim." Antara News, November 23, 2006.
<https://www.antaraneWS.com/berita/47063/pkpu-ihh-turki-resmikan-pondok-yatim>.

Bagi Aqiqah.” Accessed June 9, 2024. <https://Bagiaqiqah.Id/>.

Baznas: Penyaluran Zakat Harus Aman Syar’i, Aman Regulasi, dan Aman NKRI - Tribunnews.Com.” Accessed June 24, 2024. <https://www.Tribunnews.Com/Nasional/2021/04/05/Baznas-Penyaluran-Zakat-Harus-Aman-Syari-Aman-Regulasi-Dan-Aman-Nkri>.

BBC News Indonesia. “Filipina Mengenang Satu Tahun Topan Haiyan,” November 8, 2014.

BBC News Indonesia. “Sekolah Bantuan Indonesia di Rakhine ‘Baru Dimanfaatkan’ Siswa Rohingya,” July 22, 2017. <https://www.bbc.com/Indonesia/Dunia-40587211>.

Beaumont, Peter. “Burma’s Leader Admits Deadly Attacks On Muslims.” *The Guardian*, October 27, 2012, Sec. World News. <https://www.Theguardian.Com/World/2012/Oct/27/Burma-Wave-Anti-Muslim-Violence>.

BNPB, Pusdatinkom. “Badan Nasional Penanggulangan Bencana.” BNPB. Accessed July 3, 2024. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>.

Bren Simon: Is There a Difference Between Charity And Philanthropy? AP News.” Accessed June 26, 2024. <https://apnews.Com/Article/F24dbc915bc2c465a0a1d916a662265d>.

BWI, Humas. “Indeks Wakaf Nasional 2022.” *Badan Wakaf Indonesia | BWI.Go.Id* (Blog), April 15, 2023. <https://www.Bwi.Go.Id/8706/2023/04/16/Indeks-Wakaf-Nasional-2022/>.

BWI.go.id “Undang-Undang No.41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.” *Badan Wakaf Indonesia | BWI.go.id* (Blog), September 17, 2007. <https://www.Bwi.Go.Id/3629/2007/09/17/Undang-Undang-No-41-Tahun-2004-Tentang-Wakaf/>.

———, “Undang-undang No.41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.” *Badan Wakaf Indonesia | BWI.go.id* (blog), September 17, 2007. <https://www.bwi.go.id/3629/2007/09/17/undang-undang-no-41-tahun-2004-tentang-wakaf/>.

CAF World Giving Index 2018. “Research in to Global Giving Behaviour.” Accessed April 23, 2020. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2018-publications/caf-world-giving-index-2018>.

Churruca-Muguruza, Cristina. “The Changing Context of Kemanusiaan Action: Key Challenges and Issues,” 2018. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:158301452>.

Database Peraturan JDIH BPK. “Permensos No. 8 Tahun 2021.” Accessed July 3, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/217212/Permensos-No-8-Tahun-2021>.

Database Peraturan JDIH BPK. “PP No. 42 Tahun 2006.” Accessed September 2, 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/49182/Pp-No-42-Tahun-2006>.

Dompêt, Admin. “Program Ekonomi - Dompêt Dhuafa,” March 10, 2022. <https://www.dompetdhuafa.org/program/program-ekonomi/>.

Ecosoc At a Glance. Economic and Social Council.” Accessed January 18, 2025. <https://ecosoc.un.org/en/about-us>.

Era.Id. “Mengenal BASNAZ, Sejarah, Tugas, Struktur, Dan Program-Programnya.” ERA.ID. Accessed January 28, 2025. <https://era.id/news/151803/mengenal-basnaz-sejarah-tugas-struktur-dan-program-programnya>.

Etos Id & Bakti Nusa, Beasiswa Dompêt Dhuafa Untuk Mahasiswa.” Accessed January 21, 2025. <https://www.dompetdhuafa.org/etos-id-dan-bakti-nusa-dua-beasiswa-dompêt-dhuafa-untuk-mahasiswa/>.

Gempa Dahsyat di Nepal dan Tibet, Korban Tewas Hampir 100 Orang Tempo.Co.” Accessed February 2, 2025.
<https://www.tempo.co/internasional/gempa-dahsyat-di-nepal-dan-tibet-korban-tewas-hampir-100-orang--1190963>.

Goinfak.id. Inisiatif Zakat Indonesia.” Accessed June 9, 2024.
<https://www.goinfak.id/>.

Gorontalo, Lazismu Provinsi. “Lazismu Gelar Bedah Hasil Survei Indeks Literasi Zakat Kaum Muda.”
<https://Lazismuprovgorontalo.Or.Id>. Accessed February 2, 2025. <https://Lazismuprovgorontalo.Or.Id/Detail/Lazismu-Gelar-Bedah-Hasil-Survei-Indeks-Literasi-Zakat-Kaum-Muda>.

Grady, Heather. “Philanthropy as an Emerging Contributor to Development Cooperation.”, July 7, 2014.
https://Www.Academia.Edu/7784615/Philanthropy_As_An_Emerging_Contributor_To_Development_Cooperation.

Graves, Sue, Victoria Wheeler, Ellen Martin, And Odi. “Lost In Translation. Managing Coordination and Leadership Reform in The Kemanusiaan System,” 2007.
<https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:169513886>.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2021.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239544691>.

Hafiduddin, Didin. “Filantropi Dalam Perspektif Islam,” *Republika Online*, 18 Maret 2018,
<https://republika.co.id/share/p5qn6r396>. Akses 22 April 2020

Hakim, Budi Rahmat. “Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Perspektif Hukum Islam).” *Syariah Jurnal Hukum Dan Pemikiran*, February 3, 2016.
https://www.academia.edu/66017295/Analisis_Terhadap_Undang_Undang_Nomor_23_Tahun_2011_Tentang_Pengelolaan_Zakat_Perspektif_Hukum_Islam_.

Hari Kesiapsiagaan Bencana 2022 - Human Initiative, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=ybMatwJZIfg>.

Harjanti, Wiwik. “Pengaruh Perkembangan Konsep Kepentingan Umum Terhadap Pelaksanaan Pembangunan di Indonesia (the Influence of Public Interest Concept on the Indonesian Development),” 2011.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:140153078>.

Haryanti, Nine, Yini Adicahya, and Rizky Zulfia Ningrum. “Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat,” n.d.

Home - SolusiPeduli.org.” Accessed February 11, 2025.
<https://solusipeduli.org/>.

https://www.Bbc.Com/Indonesia/Dunia/2014/11/141106_Topan_Haian.

https://www.researchgate.net/publication/346869117_Humanitarian_intervention_HI_and_the_responsibility_to_protect_R2P_The_United_Nations_and_international_security.

Human Initiative: Pentingnya Kolaborasi dalam Memperkuat Ketangguhan Terhadap Bencana, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=0YZ586wLDUo>.

Human-Initiative.org. <https://www.Instagram.Com/Overseas.Humaninitiative/P/Bbgze24hd1p/>.

Human-Initiative.org ———, “Respons Gempa Turki, Provinsi Hatay Menjadi Titik Distribusi Pertama.” Human Initiative, February 11, 2023. <https://Human-Initiative.org/Respons-Gempa-Turki-Provinsi-Hatay-Menjadi-Titik-Distribusi-Pertama/>.

Human-Initiative.org ———, “WHO Perkirakan, 23 Juta Orang di Turki Butuh Bantuan Kemanusiaan.” Human Initiative, February 10, 2023. <https://Human-Initiative.Org/Who-Perkirakan-23-Juta-Orang-Di-Turki-Butuh-Bantuan-Kemanusiaan/>.

Humas, “Pelajaran Dari Bencana Gempa Turki Untuk Indonesia - UII.” *Universitas Islam Indonesia* (Blog), February 10, 2023. <https://www.uui.ac.id/pelajaran-dari-bencana-gempa-turki-untuk-indonesia/>.

Humas. “Pelajaran dari Bencana Gempa Turki untuk Indonesia - UII.” *Universitas Islam Indonesia* (blog), February 10, 2023. <https://www.uui.ac.id/pelajaran-dari-bencana-gempa-turki-untuk-indonesia/>.

Hutomo, Mulyono Sri. “Global Village dan Globalisasi, Fenomena Di Masyarakat - Indomaritim.Id.” *Indomaritim.Id | Dunia Lautan, Berita Maritim* (Blog), November 15, 2020. <https://indomaritim.id/global-village-dan-globalisasi-fenomena-di-masyarakat/>.

Indonesia Retains Top Place in World Giving Index with Ukraine Climbing To Second Most Generous Country.” Accessed September 11, 2024. <https://www.cafonline.org/home/about-us/press-office/indonesia-retains-top-place-in-world-giving-index-with-ukraine-climbing-to-second-most-generous-country>.

Indonesia, Inisiatif Zakat. “IZI dan Adira Finance Syariah Laksanakan Program Kerja Sama Operasional Pasien Klinik Hemodialisa.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (blog), August 7, 2024. <https://izi.or.id/izi-dan-adira-finance-syariah-laksanakan-program-kerja-sama-operasional-pasien-klinik-hemodialisa/>.

———. “Memajukan Pengelolaan ZISWAF Berbasis Kampus, FSLDK Banten Bersilaturahmi ke Kantor IZI Banten.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (blog), August 16, 2024. <https://izi.or.id/memajukan-pengelolaan-ziswaf-berbasis-kampus-fslDK-banten-bersilaturahmi-ke-kantor-izi-banten/>.

Inisiatif Zakat Indonesia (inisiatifzakat) • Instagram Photos and Videos.” Accessed June 9, 2024. <https://www.instagram.com/inisiatifzakat/>.

Initiative Forum 2022: Inspirasi Untuk Negeri, Berdikari Dengan Kolaborasi, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=sUnJ08BVcmA>.

Iniziatv - YouTube.” Accessed June 9, 2024.
<https://www.youtube.com/>.

Izi.or.id, donatur.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog). Accessed August 24, 2024. <https://Izi.Or.Id/Layanan/Donatur/>.

———. “Audit Keuangan.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (blog). Accessed August 24, 2024. <https://izi.or.id/audit-keuangan/>.

———. “Karya.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog). Accessed August 24, 2024. <https://Izi.Or.Id/Karya/>.

———. “Klinik Hemodialisa IZI Beroperasi, Gratis Untuk Dhuafa.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog), July 8, 2022. <https://Izi.Or.Id/Klinik-Hemodialisa-Izi-Beroperasi-Gratis-untuk-Dhuafa/>.

———. “Memajukan Pengelolaan ZISWAF Berbasis Kampus, FSLDK Banten Bersilaturahmi Ke Kantor IZI Banten.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog), August 16, 2024. <https://Izi.Or.Id/Memajukan-Pengelolaan-Ziswaf-Berbasis-Kampus-Fsldk-Banten-Bersilaturahmi-Kc-Kantor-Izi-Banten/>

———. “PKPU & IHH Turki Resmikan Pondok Yatim.” *Antara News*, November 23, 2006. <https://Www.AntaraneWS.Com/Berita/47063/Pkpu-Ihh-Turki-Resmikan-Pondok-Yatim>.

———. “Program Dakwah.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (blog). Accessed August 22, 2024. <https://izi.or.id/program/program-dakwah/>.

———. “Program Kesehatan.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog). Accessed August 21, 2024. <https://Izi.Or.Id/Program/Program-Kesehatan/>.

- . “Program Pendidikan.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog). Accessed August 20, 2024. <https://Izi.Or.Id/Program/Program-Pendidikan/>.
- . “Program Sosial.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog). Accessed August 25, 2024. <https://IZI.or.id/Program/Program-Sosial/>.
- . Indonesia, Inisiatif Zakat. “IZI dan Adira Finance Syariah Laksanakan Program Kerja Sama Operasional Pasien Klinik Hemodialisa.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog), August 7, 2024. <https://Izi.Or.Id/Izi-Dan-Adira-Finance-Syariah-Laksanakan-Program-Kerja-Sama-Operasional-Pasien-Klinik-Hemodialisa/>.
- . Inisiatif Zakat Indonesia (Inisiatifzakat) • Instagram Photos And Videos.” Accessed June 9, 2024. <https://Www.Instagram.Com/Inisiatifzakat/>.
- . Iniziatv - Youtube.” Accessed June 9, 2024. <https://Www.Youtube.Com/>.
- . IZI Raih Penghargaan ‘LAZNAS dengan Kelembagaan Terbaik’ pada BAZNAS Award 2022.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog), January 18, 2022. <https://Izi.Or.Id/Izi-Raih-Penghargaan-Laznas-Dengan-Kelembagaan-Terbaik-Pada-Baznas-Award-2022/>.
- . Klinik Hemodialisa IZI Beroperasi, Gratis Untuk Dhuafa.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (Blog), July 8, 2022. <https://Izi.Or.Id/Klinik-Hemodialisa-Izi-Beroperasi-GGratis-Untuk-Dhuafa/>.
- Jackson, Elisabeth. “LSM Indonesia Sekarang Dapat Akses Dana Pemerintah Untuk Pelayanan Masyarakat.” *The Conversation*, August 24, 2018. <http://Theconversation.Com/Lsm-Indonesia-Sekarang-Dapat-Akses-Dana-Pemerintah-Untuk-Pelayanan-Masyarakat-102047>.
- Juul Petersen, Marie. “For Humanity or for the Umma? Ideologies of Aid in Transnational Muslim NGOs,” 2011.

Kompas.com, daftar 170 Lembaga Amil Zakat Resmi Berizin Kemenag Terbaru 2024.” KOMPAS.Com, February 22, 2024. Korban Tewas Tsunami Jepang Capai 10.000 - BBC News Indonesia.” Accessed February 2, 2025. https://www.bbc.com/Indonesia/Dunia/2011/03/110325_Japan10000.

Kompas.com.

<https://money.kompas.com/read/2024/02/23/051500126/daftar-170-lembaga-amil-zakat-resmi-berizin-kemenag-terbaru-2024>.

Korban Tewas Tsunami Jepang Capai 10.000 - BBC News Indonesia.” Accessed February 2, 2025. https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/03/110325_japan10000.

Krisis Kelaparan di Somalia: Penyebab dan Upaya Bantuan Global Kumparan.Com.” Accessed February 2, 2025. <https://kumparan.com/caitlinkansil/krisis-kelaparan-di-somalia-penyebab-dan-upaya-bantuan-global-21tz8Fn7r7D>.

Kumparan. “Penyerah Terimaan Gedung Inisiatif Boarding School IZI-Iwakaf.” Accessed September 6, 2024. <https://kumparan.com/Inisiatif-Zakat-Indonesia-Izi/Penyerah-Terimaan-Gedung-Inisiatif-Boarding-School-Izi-Iwakaf-lytxpwkhjve>.

Laporan Keuangan – Pusat Data dan Penerbitan Dompot Dhuafa.” Accessed August 8, 2024. <https://publikasi.dompotdhuafa.org/laporan-keuangan/>.

Liputan6.com. “221 Lembaga Mitra IZI Siap Optimalkan Pengelolaan Zakat di Ramadan.” liputan6.com, May 25, 2019. <https://www.liputan6.com/islami/read/3974940/221-lembaga-mitra-izi-siap-optimalkan-pengelolaan-zakat-di-ramadan>.

Liputan6.Com. “Daftar Lengkap Lembaga Pengelola Zakat (LAZ) Berizin di Indonesia: Skala Nasional, Provinsi dan Kabupaten.” Liputan6.Com, January 22, 2023. <https://www.liputan6.com/islami/read/5186194/daftar-lengkap-lembaga-pengelola-zakat-laz-berizin-di-indonesia-skala-nasional-provinsi-dan-kabupaten>.

- Liputan6.com. Gempa Bumi 20 Detik di Nepal, Nyaris 9.000 Orang Tewas - Global Liputan6.Com.” Accessed February 2, 2025. <https://www.liputan6.com/global/read/3949540/25-4-2015-gempa-bumi-20-detik-di-nepal-nyaris-9000-orang-tewas>.
- Malik, Jamal. “Transnational Islamic Charities the Role of International Islamic Relief Organisation of Saudi Arabia in Pakistan,” N.D.
- Maulana, Alfin, and Agung Bayu Murti. “‘Sambal Rujak’ Melalui Program Umkm” 7, no. 4 (2022).
- Media, Kompas Cyber. “Bendungan yang Sedang Di bangun di Laos Jebol, Ratusan Orang Hilang.” KOMPAS.Com, July 24, 2018. <https://internasional.kompas.com/read/2018/07/24/19403991/bendungan-yang-sedang-dibangun-di-laos-jebol-ratusan-orang-hilang>.
- . “Daftar 170 Lembaga Amil Zakat Resmi Berizin Kemenag Terbaru 2024.” Kompas.com, February 22, 2024. <https://money.kompas.com/read/2024/02/23/051500126/daftar-170-lembaga-amil-zakat-resmi-berizin-kemenag-terbaru-2024>.
- Mediatama, Grahanusa. “Pasca Ledakan Dahsyat, Lebanon Tetapkan Beirut Sebagai Kota Bencana.” kontan.co.id, August 5, 2020. <https://internasional.kontan.co.id/news/pasca-ledakan-dahsyat-lebanon-tetapkan-beirut-sebagai-kota-bencana>.
- Menggalang Kolaborasi Pendidikan, CSR, dan Peran Vital NGO: Menuju Era Pendidikan Yang Unggul - Hoshizora Foundation,” April 24, 2024. <https://hoshizora.org/menggalang-kolaborasi-pendidikan-csr-dan-ngo/>.
- Muamalah TV - YouTube.” Accessed June 9, 2024. <https://www.youtube.com/>.

MUI - Majelis Ulama Indonesia - MUI - Majelis Ulama Indonesia.”
Accessed September 2, 2024.
<https://mui.or.id/baca/fatwa/wakaf-uang>.

Muslimah TV - YouTube.” Accessed June 9, 2024.
<https://www.youtube.com/>.

Nawawi, Zuhri M, and Annisa Aprilia. “The Role of the Dompot Dhuafa Zakat Institution in Improving the Economy of the Dhuafa in Medan City,” n.d.

Negara Dan Filantropi Islam (1) Republika Online.” Accessed June 25, 2024.
<https://khazanah.republika.co.id/berita/n5s7m9/negara-dan-filantropi-islam-1>.

Network, AJNN net-Aceh Journal National. “Lembaga Kemanusiaan Indonesia Minta Myanmar Buka Akses ke Rohingya.” AJNN.net, November 23, 2016.
<https://www.ajnn.net/news/lembaga-kemanusiaan-indonesia-minta-myanmar-buka-akses-ke-rohingya/index.html>.

Olahkarsa. “Keterlibatan Program CSR Untuk Memperkuat UMKM.” *Olahkarsa Blog* (blog), March 16, 2021.
<https://blog.olahkarsa.com/keterlibatan-program-csr/>.

Our Story - Human Initiative.” Accessed January 9, 2025.
https://human-initiative.org/tentang-kami/?utm_source=chatgpt.com.

Overseas Human Initiative Pengungsi Somalia Capai 1 Juta, PKPU-IZI Lanjutkan Kirim Bantuan Mogadishu - Lembaga Kemanusiaan PKPU Human Initiative Bersama Inisiatif. Instagram.” Accessed February 2, 2025.
<https://www.instagram.com/overseas.humaninitiative/p/BbgZE24Hd1p/>.

Oxfam.org “Siapa Kami Oxfam di Indonesia.” Accessed June 1, 2024. <https://indonesia.oxfam.org/siapa-kami>.

Parastri, Desirianingsih H, Anik Wuriasih, and Firdayanti Abdul Gani. "Transparansi, Akuntabilitas Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah." *D. H.*, n.d.

PDF, Humanitarian Intervention (HI) and the Responsibility to Protect (R2P): The United Nations and International Security." *ResearchGate*, December 9, 2024.

PDF, Laporan Kajian Krisis Kemanusiaan Global Yang Semakin Berkembang." Accessed February 2, 2025. https://www.researchgate.net/publication/365320970_Laporan_Kajian_Krisis_Kemanusiaan_Global_Yang_Semakin_Berkembang.

Perkembangan Pos Keadilan Peduli Umat (Pkpu) Aceh (2004 – 2016) M. Yunus." Accessed January 18, 2025. <https://text-id.123dok.com/document/zpd4r8oz-perkembangan-pos-keadilan-peduli-umat-pkpu-aceh-2004-2016-m-yunus.html>.

Perlunya Edukasi Zakat Ke Masyarakat - Akademizi." Accessed February 16, 2025. <https://akademizi.id/perlunya-edukasi-zakat-ke-masyarakat/>.

Piliyanti Indah, "Inklusivitas dan Inovasi Sosial Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia: Perspektif Maqasid Syari'ah." Doctoral, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/53668/>.

PKPU HI Buka 26 Sumur Untuk Somalia di Tujuh Provinsi Republik Online." Accessed February 2, 2025. <https://khazanah.republika.co.id/berita/patci9370/pkpu-hi-buka-26-sumur-untuk-somalia-di-tujuh-provinsi>.

Potensi Besar, Wakaf Produktif Belum Tersosialisasi dengan Baik." Accessed April 30, 2020. <https://money.kompas.com/read/2019/09/27/201410426/potensi-besar-wakaf-produktif-belum-tersosialisasi-dengan-baik>.

pppa.id. Qur'an, Daarul. "Jumlah Rumah Tahfizh Di Tahun 2022 Meningkat." Daarul Qur'an, January 25, 2023. <https://pppa.id/Kabardaqu/Jumlah-Rumah-Tahfizh-Di-Tahun-2022-Meningkat>.

Pribadi, Muhamad Giri. "CRS dan HI Hadiri Lokakarya Penutupan Program Pulih Bersama." Human Initiative, December 10, 2022. <https://human-initiative.org/crs-dan-hi-hadiri-lokakarya-penutupan-program-pulih-bersama/>.

———, "Respons Gempa Turki, Provinsi Hatay Menjadi Titik Distribusi Pertama." Human Initiative, February 11, 2023. <https://human-initiative.org/respons-gempa-turki-provinsi-hatay-menjadi-titik-distribusi-pertama/>.

———, "WHO Perkirakan, 23 Juta Orang di Turki Butuh Bantuan Kemanusiaan." Human Initiative, February 10, 2023. <https://human-initiative.org/who-perkiraan-23-juta-orang-di-turki-butuh-bantuan-kemanusiaan/>.

Program Shelter Untuk Penyintas Likuifaksi, Palu, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=4JV9YA9rW2M>.

Qolbi, Qurratu. "Konflik Minoriti Muslim Rohingya di Myanmar dan Penyelesaiannya." Accessed February 17, 2025. https://www.academia.edu/30212027/Konflik_Minoriti_Muslim_Rohingya_Di_Myanmar_Dan_Penyelesaiannya.

Qur'an, Daarul. "Jumlah Rumah Tahfizh Di Tahun 2022 Meningkat." Daarul Qur'an, January 25, 2023. <https://pppa.id/kabardaqu/jumlah-rumah-tahfizh-di-tahun-2022-meningkat>.

Rabbani, Mutia. "Human Aid Initiative UK Sebagai Mitra Strategis Human Initiative, Tiba di Maroko untuk Respons Gempa." Human Initiative, September 18, 2023. <https://human-initiative.org/human-aid-initiative-uk-sebagai-mitra-strategis-human-initiative-tiba-di-maroko-untuk-respons-gempa/>.

Refworld. "Freedom in the World 2015 - Cameroon." Accessed February 2, 2025. <https://www.refworld.org/reference/annualreport/freecou/2015/en/106845>.

Renstra BAZNAS 2020-2025.Pdf - Google Drive." Accessed January 19, 2025. <https://drive.google.com/file/d/16RRtfgeZjl4vQh8DVfHHM2i6ahgkp3C4/view>.

Republika Online. "Filantropi Dalam Perspektif Islam," March 18, 2018. <https://republika.co.id/share/p5qn6r396>.

Republika Online. "Tim Kemanusiaan PKPU Selesaikan Misi di Somalia," September 21, 2011. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/11/09/21/lruxjs-tim-kemanusiaan-pkpu-selesaikan-misi-di-somalia>.

Sahara, Ayako. "Globalized Humanitarianism: U.S. Imperial Formation in Asia and the Pacific through the Indochinese Refugee Problem," 2012. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:127446027>.

Sanggal, Ardita Imara Intan. "Inovasi Sosial Masyarakat Dalam Pendekatan Asset-Based Community Development Di Kampung Lawas Maspati Kecamatan Bubutan Kota Surabaya," n.d.

Sejarah - Humanitarian Forum Indonesia." Accessed January 18, 2025. <https://www.humanitarianforum.or.id/sejarah/>.

Sejarah 12 Januari: Gempa Dahsyat Guncang Haiti, 316.000 Orang Tewas - Koran Jakarta." Accessed February 2, 2025. <https://koran-jakarta.com/sejarah-12-januari-gempa-dahsyat-guncang-haiti-316-000-orang-tewas>.

SharingHappiness. "Kunjungi Untuk Donasi." Accessed February 11, 2025. <https://sharinghappiness.org>.

Siapa Kami Oxfam di Indonesia.” Accessed June 1, 2024. <https://Indonesia.Oxfam.Org/Siapa-Kami>.

Silaturahmi Ke Human Initiative, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=kdnfR0hvPSE..>

Sindonews Kalam. “UYM Berkomitmen Ciptakan Penghafal Quran Melalui Rumah Tahfidz PPPA Daarul Qur’an.” Accessed August 7, 2024. <https://kalam.sindonews.com/read/1056303/786/uym-berkomitmen-ciptakan-penghafal-quran-melalui-rumah-tahfidz-pppa-daarul-quran-1679799800>.

Sphere. “Humanitarian Charter Sphere Standards.” Accessed August 11, 2024. <https://spherestandards.org/humanitarian-standards/humanitarian-charter/>.

Sulaiman, Ahmad, Supriyantho Supriyantho, and Fantika Febry Puspitasari. “Islam Dan Pembebasan: Elemen-Element Teologis Dalam Menciptakan Transformasi Sosial,” 2020. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214528138>.

Syalzhabillah. “Menteri Sosial Resmikan Peluncuran Pembangunan 200 Rumah Korban Gempa Cianjur.” *Pikiran Rakyat Sulteng*. Accessed February 16, 2025. <https://sulteng.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2608975885/menteri-sosial-resmikan-peluncuran-pembangunan-200-rumah-korban-gempa-cianjur?page=all>.

Tegar, Muhammad. “Bank Mega Syariah Dan IZI Launching Laboratorium Klinik Hemodialisa IZI.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (blog), September 1, 2022. <https://izi.or.id/bank-mega-syariah-dan-izi-launching-laboratorium-klinik-hemodialisa-izi/>.

———, “IZI Raih Penghargaan ‘LAZNAS Dengan Kelembagaan Terbaik’ Pada BAZNAS Award 2022.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (blog), January 18, 2022. <https://izi.or.id/izi-raih-penghargaan-laznas-dengan-kelembagaan-terbaik-pada-baznas-award-2022/>.

- , “Klinik Hemodialisa IZI Beroperasi, Gratis Untuk Dhuafa.” *Inisiatif Zakat Indonesia* (blog), July 8, 2022. <https://izi.or.id/klinik-hemodialisa-izi-beroperasi-gratis-untuk-dhuafa/>.
- Temanberbagi.org. Teman Berbagi Yakesma.” Accessed February 11, 2025. <https://temanberbagi.org/>.
- Tempo.co. Gempa Dahsyat di Nepal Dan Tibet, Korban Tewas Hampir 100 Orang Tempo.Co.” Accessed February 2, 2025. <https://www.tempo.co/internasional/gempa-dahsyat-di-nepal-dan-tibet-korban-tewas-hampir-100-orang-1190963>.
- Tentang Kami - Yayasan Dompét Dhuafa Republika,” July 14, 2021. <https://www.dompetdhuafa.org/tentang-kami/>.
- Voaindonesia.com. “100 Lebih Tewas Akibat Hujan dan Banjir Di Pakistan Dan Afghanistan.” Accessed February 2, 2025. <https://www.voaindonesia.com/a/lebih-tewas-akibat-hujan-dan-banjir-di-pakistan-dan-afghanistan/7573228.html>.
- Wakaf Produktif Via Iwakaf.” Accessed September 6, 2024. <https://iwakaf.or.id/article/peresmian-akad-musyarakah-wakaf-produktif-iwakaf-dan-rs-yarsi-jakarta>.
- What Are Humanitarian Standards? Sphere Standards.” Accessed August 11, 2024. <https://spherestandards.org/humanitarian-standards/>.
- Yakesma Official Website. “Tentang Kami.” Accessed August 7, 2024. <https://default.universa.co.id/tentang-kami/>.
- YDSF. “Sekilas YDSF.” YDSF, December 29, 2022. <https://www.ydsf.org/page/sekilas-ydsf>.
- , “YDSF - Laznas Yayasan Dana Sosial Al Falah.” YDSF, June 20, 2024. <https://www.ydsf.org/>.

———, “YDSF Raih Tiga Penghargaan di Ajang Bergengsi IFA Award 2024.” YDSF, December 16, 2024. <https://ydsf.org/berita/ydsf-raih-tiga-penghargaan-di-ajang-bergengsi-ifa-award-2024-5Z26Yme.html>.

ydsf.org “Sekilas YDSF.” YDSF, December 29, 2022. <https://www.ydsf.org/Page/Sekilas-Ydsf>.

Az-Zahra, Rosyidah. “Strategi LSM Pos Keadilan Peduli Umat-Human Initiative (PKPU-HI) Dalam Menyalurkan Bantuan ke Suriah tahun 2013-2018,” 2019. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159394069>.

Zakatpedia Wakaf Sumur.” Accessed September 7, 2024. <https://zakatpedia.Com/Programs/Zakatpedia.Com//Programs/Wakaf-Sumur>.

Zakatpedia.” Accessed June 9, 2024. <https://zakatpedia.com/>.

WAWANCARA DAN PENGALIAN DATA

Tomy Hendrajati, Presiden HI

Agung Notowiguno, CEO PKPU 2006-2018 dan Pembina HI

Sri Adi Bramastya, Pembina Holding PKPU (Prima Inisiatif)

Romy Ardiansyah, Vice Presiden HI

Anjar Radite, Vice Presiden HI

Dedi Sularso, Pembina IZI

Wildhan Dewayana, Direktur Utama IZI

Aan Suherlan, Direktur Program IZI

Muhammad Ardani, Direktur penghimpunan IZI

Nana Sudiana, Direktur Akademizi

Muhammad Yusuf, Direktur Iwakaf 2018-2022

Dedy Fenalosa, Direktur iWakaf

Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama RI 2020-2024

Waryono Abdul Ghofur, Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf
Kemenag RI

Muhibbudin, Kepala Subdit Bina Kelembagaan dan Kerja Sama Zakat
dan Wakaf

Andi Yasri, Kasubdit Dakwah Kemenag RI

Noor Achmad, Ketua Baznas RI, 2020-2025

M. Nadratuzzaman Hosen, Pimpinan Bidang Teknologi & Informasi
Baznas RI

Saidah Sakwan, Pimpinan Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan
Baznas RI

Rizaludin Kurniawan, Pimpinan Bidang Pengumpulan Baznas RI

Achmad Sudrajat – Pimpinan Bidang Koordinasi Nasional

Eka Budi Sulistya, Direktur Pendistribusian Baznas RI

Tatang Astarudi, Wakil Ketua I BWI 2024–2027

Anas Nasihin, Sekretaris Umum BWI 2024-2027

Kaimudin, SM Diplomasi Kemanusiaan HI

Siti Maisarah, GM Program HI

Asri Permata adalah GM Program Partnership Development di HI

Mardi Sahendra, Manajer CSR HI, 2019-2022

Sunu Prasetyo, Manajer data HI

Agus Putut, Kepala Cabang HI D.I. Jogjakarta, 2021

Haryono, GM IZI

Ahmad Khudori, Ulama Yogyakarta

Sahabudin, CEO Yakesma

Arif Nurhayadi, Asesor Amil Zakat

Irvan Nugraha, CEO Rumah Zakat

Eri Sudewo, Pelopor Modernisasi Zakat dan Inisiator FOZ

dr Helmi, Kepala Klinik Asyifa Bengkulu

Achmad Juweni, Relawan HI

Rina Juwita, Project Advisor Malaria HI di Kaltim

